

**PERAN MAJELIS DZIKIR DALAM MEMBINA KECERDASAN
SPRITUAL ANAK PUTUS SEKOLAH(STUDI PADA MAJELIS
DZIKIR NURUL KHAIRAT KABONENA PALU)**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Seminal pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
(FTIK) IAIN Palu*

Oleh

NUR ANISA
NIM.15.1.01.0081

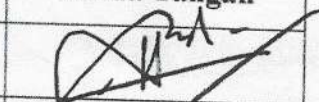
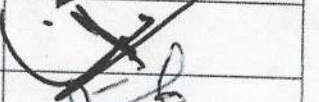
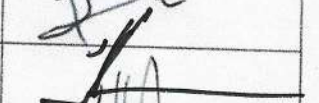
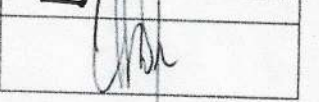

**PRORAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2019**

PENGESAHAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI

Skripsi saudari Nur Anisa NIM 15.1.01.0081 dengan judul "Peran Majelis Dzikir Dalam Membina Kecerdasan Spritual Anak Putus Sekolah (Studi Pada Majelis Dzikir Nurul Khairat Kabonena Palu)" yang telah diujikan di hadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 27 November 2019 M yang bertepatan dengan 24 Rabiul Awal 1441 H dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.


Palu, 20 Januari 2021 M
7 Jumadil Akhir 1442 H

DEWAN PENGUJI

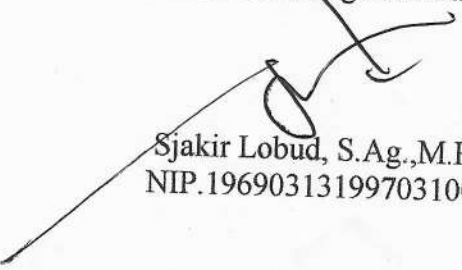
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Dr.Rusdin,M.Pd	
Penguji Utama I	Dr.H. Kamaruddin ,M.Ag	
Penguji Utama II	Drs Muhammad Ihsan., M.Ag	
Pembimbing/Penguji I	Drs. H. Ahmad Asse, M.Pd.I	
Pembimbing/Penguji II	H. Ubadah, S.Ag, M.Pd.	

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu keguruan


Dr. Hamdan, M.Ag
NIP.196906061998031002

Ketua Prodi
Pendidikan Agama Islam


Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd
NIP.196903131997031003



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusunan yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa Skripsi dengan Judul “Peran Majelis Dzikir Dalam Membina Kecerdasan Spritual Anak Putus Sekolah (Studi Pada Majelis Dzikir Nurul Khairat Palu)” ini benar adalah hasil karya sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan atau dibuatkan orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 20 Januari 2021 M
7 Jumadil Akhir 1442 H

Penulis



Nur Anisa
NIM.15.1.01.0081

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Peran Majelis Dzikir Dalam Membina Kecerdasan Spritual Anak Putus Sekolah (Studi Pada Majelis Dzikir Nurul Khairat Kabonena Palu) oleh Nur Anisa NIM: 15.1.01.0081, mahasiswa Program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi p skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi telah memenuhi syarat ilmiah untuk diseminarkan.

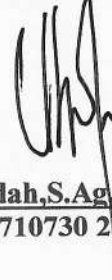
Palu, 4 November 2019 M
7 Rabiulawal 1440 H

Pembimbing I



Drs.H. Ahmad Asse. M.Pd.I
NIP: 19621231 199102 1 002

Pembimbing II



H.Ubadah,S.Ag.M.pd
NIP:19710730 200501 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغِيْرُهُ، وَنَعُوْذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُوْرِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Segala puji syukur Penulis panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah memberikan kenikmatan tiada kira, baik nikmat iman, Islam dan Ihsan. Sholawat serta salampun terlimpahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw yang selalu kita nanti syafa'atnya.

penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan Skripsi ini banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kepada kedua orang tua Penulis (Bapak Irwansyah dan Ibu Sri Narti) yang telah membesarkan, mendidik dan membiayai Penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai saat ini.
2. Bapak Prof.Dr.H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd. selaku Rektor IAIN Palu beserta segenap unsur pimpinan, yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada Penulis dalam berbagai hal.
3. Bapak Dr. Mohammad Idhan, S.Ag., M.Ag, selaku Dekan FTIK yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan

4. Bapak Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd, Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam dan Bapak/Ibu Sekertaris Jurusan Suharnis, S.Ag., M.Pd, IAIN Palu yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan
 5. Bapak Drs. H. Ahmad Asse. M. Pd.I , selaku pembimbing I dan H. Ubadah. S.Ag.,M.pd selaku pembimbing II yang dengan ikhlas telah membimbing Penulis dalam menyusun Skripsi ini hingga selesai sesuai harapan.
 6. Kepada Ibu Supiani S.Ag selaku kepala perpustakaan dan semua staf yang ada di dalam perpustakaan. Yang telah memberikan kesempatan penulis untuk berkunjung ke perpustakaan dan mempermudah penulis menyelesaikan Skripsi dengan bantuan referensi buku-buku yang ada.
 7. Bapak/ Ibu semua dosen yang telah mengajar dan mendidik penulis dari semester awal sampai semester akhir.
 8. Teman-teman sekelas Pendidikan Agama Islam 4 terimah kasih yang sudah ikut membantu, dan memberi dukungan, dan motivasi. somoga kita sukses bersama.
- Akhirnya, kepada semua pihak, Penulis senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah Swt.

Palu; 25 Januari 2019 M
11 Jumadil Akhir 1442 H



Penulis.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
ABSTRAK	vi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Kerangka Pemikiran.....	9
E. Garis- garis Besar Isi Proposal Skripsi	10
BAB II KAJI PUSTAKA	13
A. Penelitian terdahulu.....	13
B. Peran Majelis Zikir dalam membina kecerdasan spritual anak putus Sekolah	15
C. Anak Putus Sekolah	26
D. Proses Pendidikan Islami Anak Putus Sekolah.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan Desain Penelitian	37
B. Lokasi Peneliti.....	38
C. Kehadiran Peneliti	38
D. Data dan Sumber Data.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Teknik Analisis Data	42
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	46
A. Gambaran umum Majelis Zikir Nurul Khairat.....	46
B. Peran majlis zikir Dalam Membina Kecerdasan Spritual Anak putus	

Sekolah	53
C. Bagaimana hasil zikir dalam membina kecerdasan spritual.....	64
BAB V PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan	69
B. Implikasi Penelitian.....	69
Daftar Pustaka	70

ABSTRAK

Nama : Nur Anisa
NIM : 151010081
Judul Skripsi : **Peran Majelis Zikir Dalam Membina Kecerdasan Spritual Atas Putus Sekolah**

Skripsi ini membahas tentang Peran Najlis Zikir dalam membina kecerdasan spritual anak putus sekolah. Adapun rumusan masalah dalam skripsi ini adalah: (1) Bagaimana kegiatan zikir dan peran Majelis Zikir dalam membina kecerdasan spritual anak putus sekolah, (2) Bagaimana Hasil Zikir dalam membina kecerdasan spritual anak putus sekolah?. Maka dari itu tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah intuk mengetahui bagaimana kegiatan zikir dan peran majlis zikir dalam membina kecerdasan spritual anak putus sekolah serta hasil zikir dalam membina kecerdasan spritual anak putus sekolah

Kegiatan zikir yang ada di majlis adalah membaca ratib, pembacaan Hadits, amalan-amalah surah tertentu, pembacaan Hadra Basaudan, Qasidah Burdah, perayaan hari-hari besar Islam, ziarah makam wali, zikir di Anjungan, dan zikir di cabang-cabang Majelis zikir Nurul Khairat adapun Peran majlis zikir dalam membina kecerdasan spritual anak putus sekolah diantaranya adalah membina kecerdasan spritual anak putus sekolah, melatih mental anak putus sekolah, Penanaman akhlakul karimah, melembutkan hati, dan penanaman nilai-nilai Islam.

Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan penelitian kualitatif dengan memilih lokasi penelitian di Majelis zikir Nurul Khairat , sumber data diperoleh dari data primer yang relavan dengan permasalahan yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajaian data, verifikasi data.

Hasil penilitan menunjukkan bahwa Peran majlis zikir dalam membina kecerdasan spritual anak putus sekolah diantaranya adalah *pertama*, membina kecerdasan spritual anak putus sekolah, *kedua*, melatih mental anak putus sekolah, *ketiga*, Penanaman akhlakul karimah. Hasil zikir dalam membina kecerdasan spritual anak putus sekolah adalah anak putus sekolah menjadi bisa baca tulis, menutup aurat, terlatih kecerdasan spritual dan mental, mampu bekerja tanpa meminta-minta, dan semangat dalam berzikikir dan berdakwah.

Implikasi penelitian ini adalah anak-anak harus dorongan baik dari lingkungan majelis maupun lingkungan keluarga sehingga bisa terus bersekolah dan jangan sampai ada yang putus sekolah, agar anak-anak tidak hanya pandai dalam ilmu agama saja tetapi juga ditopang oleh pengetahuan umum.

BAB I

PENDAHULUAN

A . Latar Belakang

Pendidikan agama islam mempunyai peranan penting dalam kehidupan individu, keluarga, sekolah dan masyarakat. Perannya dapat dilihat dari fungsinya yaitu sebagai pembimbing, pencerah, alat kontrol dan motivasi bagi manusia untuk senantiasa melakukan perbuatan-perbuatan terpuji (*akhlak al-mazmumah*). Hal yang sama juga ditegaskan oleh Faisal Yusuf Amir bahwa peran Pendidikan Agama Islam dapat dilihat dari segi fungsi yaitu sarana pembimbing, pencerah dan pengendali diri dalam kehidupan manusia. Dari beberapa fungsi tersebut diharapkan Pendidikan agama Islam hendaknya dapat menghantarkan manusia untuk memahami tujuan penciptaannya yakni untuk beribadah kepada Allah swt.¹ Berkaitan dengan hal ini Allah swt berfirman pada Q.S Az-Dzariyat/51:56 yaitu:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

Terjemahnya:

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.²

Zuharini Dkk mengatakan pendidikan agama islam yaitu usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak dan remaja agar mereka

¹ Faisal Yusuf Amir, *Reorientasi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta:Bumi Aksara, 2005), 27

² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur.an dan terjemahannya*, (Bandung: Marwah, 2002), 523

hidup sesuai dengan ajaran islam.³ Menurut Abduk Ghofir pendidikan agama islam yakni cara mengajarkan pendidikan agama kepada anak-anak, siswa, remaja, dan orang dewasa sehingga mereka memahami ajaran agama islam dan mengamalkan dengan sebenar-benarnya.⁴

Dari beberapa kajian Pendidikan agama islam di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama islam yaitu sarana pendidikan, pengembang, pencerah dan alat kontrol sosial sehingga anak-anak, remaja maupun orang dewasa dapat melaksanakan perbuatan baik dan terhindar dari perbuatan tercela baik dalam lingkup individu, keluarga, sekolah dan masyarakat.

Pelaksanaan pendidikan agama dapat berlangsung secara informal dan formal. Secara informal yakni pendidikan agama dilaksanakan dalam lingkup individu, keluarga dan masyarakat. Dalam lingkup individu yaitu diri sendiri yang berupaya mendidik diri sehingga menjadi insan yang bermatabat dan bertakwa. Dalam lingkup keluarga kedua orang tua yang paling bertanggung jawab untuk mengasuh dan mendidik. Dalam lingkup masyarakat yakni masyarakat yang berupaya melaksanakan pendidikan agama di lingkungan sosial.

Pendidikan agama secara informal dan formal bukanlah semata-mata tanggung jawab sekolah tetapi merupakan tanggung jawab individu, keluarga, masyarakat dan pemimpin. Tanggung jawab secara individu dan keluarga seperti Allah jelaskan pada surah At-Tahrim/66:6 sebagai berikut:

³ Zuharini, Dkk. *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), 27

⁴ Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1992),

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قَوًّا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ
شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan (Q.S At-Tahrim(66):6⁵

Ada banyak kasus anak putus sekolah dan masalahnya hampir sama. Penyebab yang sering kita di jumpai adalah orang tua yang secara ekonomi tidak mampu menyekolahkan anaknya, anak yang tergolong nakal, terlibat narkoba, kedua orang tua bercerai, orang tua mampu secara ekonomi tapi anak yang tidak mau bersekolah, anak-anak dipengaruhi lingkungan sosial.⁶

Pendidikan agama secara informal salah satunya terdapat di Majelis dzikir yang dipimpin oleh seorang ulama terkemuka di daerah Sulawesi Tengah yaitu Habib Sholeh Al-Idrus, yang dimana jama'ahnya dinamakan Majelis Dzikir Nurul Khairat atau biasa di sebut dengan sebutan MDNK, yang selain itu jama'ahnya puluhan bahkan ribuan orang hadir untuk duduk bersama beliau yang membaca riwayat Nabi Muhammad Saw dan membaca shalawat untuk mendapatkan keberkahan sang Nabi di hari kiamat nanti.

⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Bandung; Semesta Al-Qur'an, 2013), 560

⁶ Hasil pengamatan penulis di lingkungan Majelis Dzikir, tanggal 3 Agustus 2019.

Majlis dzikir bisa juga disebut majlis ta'lim karena selain berdzikir di dalam majlis juga terdapat ta'lim atau pelajaran yang biasanya diisi langsung oleh pendiri Majlis itu sendiri atau bias di panggil dengan sebutan "Habib". Majlis ta'lim juga sebagai sebuah lembaga pendidikan yang bersifat non formal dibidang keagamaan diharapkan dapat menjalankan fungsinya dalam menjalankan system nilai dan norma yang dimiliki islam⁷.

Bukan hanya Jakarta saja yang dikenal dengan kota bebas , di zaman yang era modern ini bahkan di kota Palu pun sudah terkena pengaruh dari pergaulan bebas, minuman keras, obat-obatan dan lain sebagainya. Dengan adanya Majlis zikir di daerah Palu khususnya daerah Kabonena kecamatan Ulujadi menjadi lebih indah, lebih nyaman dan lebih nikmat.

Sasaran utama dari Majlis dzikir sendiri adalah masyarakat yang berasal dari gunung yang masih minim tentang pengetahuan agama dan anak-anak nya tidak bersekolah atau banyak yang putus sekolah. Adapun jama'ah lainnya yang berasal dari kota juga tidak sedikit . karena mereka ingin ikhlas memahami lebih dalam tentang agama baik itu orang tua maupun anak-anak.

Adapun yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah tentang kecerdasan spritual anak yang tidak bersekolah atau putus sekolah. Kecerdasan spritual itu sendiri adalah potensi alamiah (*fitrah*) yang dimiliki manusia Sebagai anugerah tertinggi dari Allah swt dan yang memuliakan manusia dibandingkan dengan makhluk lain. Kecerdasan spritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan

⁷ Malik ibn Anas, *Al Muwath*, (Bairut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiah), jus2, 905

pemikiran yang bersifat *fitriah* , menuju manusia yang seutuhnya, serta berprinsip “ hanya karena Allah”.⁸ Maka kecerdasan spritual dapat disebut sebagai kecerdasan yang berasal dari dalam hati, menjadikan manusia kreatif ketika mereka dihadapkan pada masalah pribadi, mereka mencoba melihat makna yang terkandung didalamnya, serta menyelesaikannya dengan baik agar memperoleh ketenangan dan kedamaian hati.

Banyak sekali diantara manusia yang saat ini hidupnya kacau atau berantakan. Dengan adanya *spritual quastion* (SQ) membuat seseorang bisa memaknai hidup dengan kebijaksanaan. Seseorang yang merasakan kesuksesan akan punya empati untuk merasakan apa yang dirasakan orang lain yang sedang mengalami kesulitan, dan rasa tolong menolong, membantu serta mensyukuri atas apa yang mereka capai. Orang yang tidak memiliki kecerdasan spritual yang baik, hanya menjalani kehidupan dengan ego yang tinggi, maka dari itu SQ sangat penting dibutuhkan oleh manusia Agar dapat menyeimbangkan kehidupan demi terwujudnya kebahagiaan dan keseuksesan hidup.⁹

Pengetahuan spritual merupakan pengetahuan yang harus dicapai dengan tingkah laku spritual atau yang biasa disebut dengan perjalanan *ruhani, suluk, thariqah*, manusia memerlukan ini agar mampu mengenali diri dengan Tuhan Yang Maha Esa. Dalam islam, orang beriman dan berilmu pengetahuan dipandang sangat luhur kedudukannya di sisi Allah swt daripada yang lainnya¹⁰.

⁸Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Membangun Kecerdasan Emosi dan Spritual* ,(Jakarta:Arga Wijaya Persada, 2001),57

⁹Ibid,79

¹⁰Basuki dan Miftahul Ulum, *Filsafat Pendidikan islam*,(Ponorogo:Stain Ponorogo Press,2007),78

Sebagaimana seperti yang manusia ketahui diatas bahwa *spritual quastion* menjadi salah satu hal terpenting dalam kehidupan yang ada kaitannya untuk mendekatkan diri kepada Allah.

Akan tetapi pada realitanya belum semua umat islam mempunyai nilai-nilai spritual yang mampu digunakan untuk mendekatkan diri kepada Allah, agar ibadah yang dilakukannya mencapai tingat kekhusuan. Pada umumnya nilai nilai spritual antara lain: kebenaran, kejujuran, kesederhanaan, kepedulian, kerja sama, kebebasan, kedamaian, cinta, pengertian, amal baik, tanggung jawab, tenggang rasa, integritas, rasa percaya, kebersihan hati, kerendahan hati, kesetiaan, kecermatan, kemuliaan, keberanian, kesatuan, rasa syukur, humor, ketekunan, kesabaran, keadilan, persamaan, keseimbangan, keikhlasan, hikmah dan keteguhan.

Jika seseorang dapat menerapkan nilai-nilai spritual di dalam kehidupan sehari-hari maka dapat dikatakan seseorang itu mempunyai kecerdasan spritual yang baik. Oleh karena itu ciri orang yang cerdas spritual itu diantaranya adalah senang berbuat baik, senang menolong orang lain, merasa memikul sebuah misi yang mulia, merasa terhubung dengan sumber kekuatan di alam semesta, individu yang cerdas secara spritual melihat kehidupan ini lebih agung dan sakral, menjalaninya sebagai sebuah panggilan untuk melakukan sesuatu yang unik, menemukan tujuan luhur dan agung.

Menurut Jalahudin Rahmat:

Kriteria mengukur kecerdasan spritual seseorang ialah: dengan mengenal motif manusia yang paling dalam, memiliki tingkat kesadaran yang tinggi, bersikap *responsif* pada diri yang dalam, dapat memanfaatkan dan

menetralisirkan penderitaan dan kesulitan, sanggup berdiri menentang dan berbeda dengan orang banyak, enggan mengganggu atau menyakiti, memperlakukan agama secara cerdas¹¹.

Kenapa kecerdasan spritual dinilai sebagai kecerdasan yang paling penting dalam kehidupan seseorang, karena menemukan makna dari kehidupan dan kebahagiaan adalah tujuan dari setiap orang dalam hidupnya. Oleh karena itu dengan *spritual quotient* (SQ) yang tinggi manusia dapat mengembangkan berbagai perspektif baru, mengembangkan perilaku-perilaku yang efektif pada diri individu dan lingkungannya serta menanggulangi problem hidup dan kehidupan secara mandiri¹².

Majlis Dzikir Nurul Khairat di dalamnya menanungi hamba-hamba Allah yang membutuhkan tuntutan hidup. Duduk sama rata, sama rasa dengan latar belakang/background kehidupan yang berbeda-beda atau bermacam-macam, yaitu menanungi berbagai macam profesi diantaranya menjabat sebagai guru, pelajar, ibu rumah tangga, wiraswasta, petani, pedagang, pengusaha dll. Serta tanpa memandang usia dari anak-anak sampai lanjut usia, sehingga membuat diri semakin tertarik apa sebenarnya Majlis Dzikir Nurul Khairat itu?.

Majlis dzikir Nurul Khairat ini bertujuan yakni berjalan di dalam tuntutan islam yaitu haq untuk mencari ridho Allah dan Rasul-Nya lewat tuntutan al-Qur'an dan al-Hadits sebagai landasan utama, yaitu dibimbing oleh guru yang mengajarkan untuk mengutuhkan wujud syukur manusia kepada Allah. Yang manusia yakini bahwasanya lewatnya, maka syukur maka ridha Allah senantiasa

¹¹ Sudirman Tebba, *Tasawuf Positif*, (Bogor: Kencana, 2003), 22

¹² M. Handani Bakran, *Konseling dan Psikoterapi Islam*. (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002), 129

mengiringi gerak dzohir batin manusia. Terkait dengan permasalahan diatas, peneliti mencoba mengangkat judul yaitu, PERAN MAJLIS DZIKIR DALAM MEMBINA KECERDASAN SPRITUAL ANAK PUTUS SEKOLAH (STUDI PADA MAJLIS DZIKIR NURUL KHAIRAT KABONENA PALU

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam pembahasan proposal skripsi ini yaitu “ Peran Majelis Dzikir Dalam Membina Kecerdasan Spritual Anak Putus Sekolah(Studi Pada Majelis Dzikir Nurul Khairat Kabonena Palu. Dari pokok permasalahan di atas penulis merumuskan menjadi 2 permasalahan, yaitu:

1. Bagaimana kegiatan zikir dan Peran Majelis Dzikir dalam membina kecerdasan spritual anak putus sekolah?
2. Bagaimana hasil dzikir dalam membina kecerdasan spritual Anak Putus Sekolah?

C. Tujuan Penulisan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan merupakan target yang hendak dicapai dalam melakukan suatu kegiatan. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:.

- a. Untuk mengetahui kegiatan zikir dan peran majelis dzikir dalam membina kecerdasan spritual anak putus sekolah.
- b. Untuk Mengetahui hasil dzikir dalam membina kecerdasan spritual?

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, manfaat penelitian dalam proposal skripsi ini sebagai berikut:

- a. Untuk memberikan masukan pada pihak-pihak tertentu bahwa pentingnya memperhatikan kegiatan-kegiatan majelis untuk anak-anak
- b. Secara ilmiah, bahwa penelitian ini sebagai sumbangsih penulis terhadap literatur dan khazanah keilmuah di bidang pendidikan, terutama peran majelis yang berperan penting dalam membina kecerdasan spritual anak yang putus sekolah.
- c. Bagi para pendidik diharapkan ini menjadi bahan masukan agar dapat meningkatkan minat belajar agar tidak ada lagi nantinya ada yang putus sekolah.
- d. Manfaat bagi Perguruan Tinggi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan refreensi yang bisa dimanfaatkan sebagai kepustakaan.

D. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah pemahaman serta menghindari kesalah pahaman judul diatas, yaitu”Peran Majelis Dzikir Dalam Membina Kecerdasan Sprirual Anak Putus Sekolah (Studi Pada Majelis Dzikir Nurul Khairat Palu), maka penulis perlu menjelaskan berbagai istilah yang terdapat pada judul tersebut.

1. Peran Majelis Dzikir

Peran Majelis Dzikir disini yang dimaksud adalah tentang bagaimana cara Majelis Dzikir dalam membina kecerdasan spritual anak yang putus sekolah.

Dimana Majelis Dzikir juga ikut berperan dalam pembentukan akhlak dan moral anak dan mencoba melunakkan hati anak pada era globalisasi saat ini yang rata-rata anak pada saat ini mempunyai hati yang sangat keras dan akhlak serta moral yang sudah berkurang yang ada dalam diri anak dan dengan adanya Majelis Dzikir ini yang dihadiri oleh anak-anak maka perlahan-lahan hati mereka akan menjadi lembut dan menjadi cinta kepada Rasulullah saw dan perlahan-lahan akhlak dan moral mereka juga akan tumbuh kembali dan nurani awal qalbu mereka yang awalnya mati akan kembali hidup dengan melantunkan sholawat dan berzikir bersama yang semuanya itu merupakan prantara kembali ke jalan Allah.

2. Kecerdasan Spritual

Cerdas adalah sempurna perkembangan akal budi (untuk berfikir, mengerti, dan sebagainya), tajam fikiran. Kecerdasan adalah kesempurnaan perkembangan akal budi (seperti kepandaian, ketajaman fikiran). Sedangkan kecerdasan spritual adalah kecerdasan yang berkenaan dengan hati dan kepedulian antar sesama, makhluk lain, dan alam sekitar berdasarkan keyakinan akan adanya Tuhan Yang Maha Esa. Kecerdasan spritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks yang lebih luas.

3. Anak Putus Sekolah

Anak putus sekolah adalah dimana anak mengalami keterlantaran karena sikap dan perlakuan orang tua yang tidak memberikan perhatian yang layak terhadap proses tumbuh kembang anak tanpa memperhatikan hak-hak anak untuk

mendapatkan pendidikan yang layak. Dalam hal ini juga yang dimaksud putus sekolah ialah suatu keadaan dimana-mana murid keluar sekolah sebelum waktunya menamatkan pelajaran yang disebabkan oleh berbagai faktor yang ada di luar dirinya.

Menurut Gubali putus sekolah terjadi karena dua bentuk kemungkinan yaitu:

- 1) Mengundurkan diri dari sekolah, sebelum menamatkan pelajaran, dan
- 2) Gagal dalam menempuh ujian akhir.

Jadi, anak putus sekolah adalah keadaan dimana anak berhenti atau tidak melanjutkan pendidikannya ketingkat lebih tinggi karena berbagai macam alasan. Putus sekolah bisa juga disebabkan oleh dikeluarkannya (drop out) seorang anak dari lembaga pendidikan karena anak tersebut mendapatkan masalah di sekolahnya.

E. Garis-garis Besar Isi

Proposal skripsi ini berjudul ” Peran Majelis Dzikir Dalam Membina Kecerdasan Spritual Anak Putus Sekolah (Studi Pada Majelis Dzikir Nurul Khairat Kabonena Palu). Yang terdiri dari beberapa sub bab yaitu:

Bab I, pendahuluan yaitu menguraikan masalah tentang latar belakang, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah dan garis-garis besar isi proposal skripsi. Dimana dalam bab pendahuluan ini termuat petunjuk mendasar yang dapat mengantar pembaca untuk memahami uraian selanjutnya.

Bab II, merupakan kajian pustaka yang membahas kajian-kajian teoritis yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini. Bab ini terdiri dari uraian tentang: Peran Majelis Dzikir dalam membina kecerdasan spritual, Kecerdasan Spritual anak puttus sekolah, dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Majelis Dzikir Nurul Khairat.

Bab III, menguraikan tentang metode penelitian sebagai syarat mutlak keilmiahan penelitian ini yang mencakup; jenis dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Peneliti berusaha mengungkapkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai langkah-langkah pemetaan teoritik. Berdasarkan hasil pemetaan teoritik ini diharapkan posisi penelitian yang dilakukan secara ilmiah bisa terjamin dan dapat terlacak secara otomatis. Beberapa peneliti terdahulu yang memiliki relavan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Taufik (2005) dengan judul “Fenomena Dzikir sebagai Eskapisme spritual Masyarakat Modern”. Teori yang di gunakan adalah teori Ilham. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa sebagian besar masyarakat menggunakan dzikir sebagai ekapisme spritual masyarakat kepada cahaya islam, yang membuat masyarakat merasakan apa yang dilakukan saat ini adalah nuansa baru yang jauh lebih positif dibandingkan waktu-waktu sebelumnya. Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian ini atau penelitian sekarang. Penelitian sekarang menggunakan teori Marchall. Penelitian sekarang juga meneliti dzikir yang ada dalam ruang lingkup Majelis dzikir bukan dalam masyarakat luas dan penelitian terdahulu membahas tentang manfaat dzikir dalam masyarakat luas, sedngkan penelitian sekarang membahas tentang spritual anak yang putus skolahtetapi rutin berdzikir
2. Supradewi (2010) dengan judul “ Efektivitas Pelatihan Dzikir Untuk Menurunkan Efek Negatif pada Mahasiswa”. Subjek yang di gunakan

adalah mahasiswa. Berbeda dengan penelitian sekarang Penelitian tersebut meneliti tentang efektivitas pelatihan dzikir sehingga bisa menurunkan efek negatif yang ada pada mahasiswa sedangkan penelitian ini adalah tentang kecerdasan spritual bagi anak yang rutin mengikuti dzikir. Subjek dari kedua penelitian inipun berbeda, penelitian terdahulu meneliti mahasiswa, sedangkan penelitian sekarang meneliti anak yang putus sekolah.

3. Prasdegwarn (2011) dengan judul “Hubungan Stres Kerja dengan Kecerdasan Spritual” hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan spritual lebih tinggi untuk eksekutif dengan stres rendah dibandingkan dengan yang orang-orang stres sedang dan tinggi. Berbeda dengan penelitian sekarang, penelitian terdahulu membahas tentang hubungan stres kerja dengan kecerdasan spritual Sedangkan penelitian ini membahas tentang dzikir dan kecerdasan spritual dimana orang yang berdzikir dapat merasakan manfaat dalam kecerdasan spritualnya. Objek pada skripsi di atas adalah orang yang sudah bekerja sedangkan pada penelitian sekarang objeknya adalah anak yang putus sekolah.
4. Fakhurrozi (2013) dengan judul “Peran Majelis Dzikir dan Shalawat Dalam Pembentukan Akhlak Remaja”. Berbeda dengan penelitian sekarang Penelitian tersebut meneliti tentang pembentukan akhlak remaja, dan subjek nya adalah remaja sedangkan pada penelitian ini meneliti tentang kecerdasan spritual anak yang putus sekolah kecerdasan spritual yang mencakup anak kecil sampai remaja. Penelitian terdahulu membahas

tentang pembentukan akhlak remaja sedangkan pada penelitian sekarang membahas tentang pembinaan kecerdasan spritual.

5. Ernita (2016) dengan judul “ Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada Keluarga Remaja Putus Sekolah (Studi Terhadap Keluarga Etnis Banten Di Kecamatan Tembung Kota Medan). Berbeda dengan penelitian sekarang. Penelitian terdahulu membahas tentang pelaksanaan pendidikan agama islam sedangkan pada penelitian sekarang membahas tentang peran Majelis dzikir dalam membina anak yang putus sekolah. Pada penelitian terdahulu pembahasannya luas tentang pendidikan agama Islam, sedangkan pada penelitian sekarang lebih khusus pada peran majelis dzikir saja.

B. Peran Majelis zikir Dalam Membina Kecerdasan Spritual Anak Putus Sekolah

1. Majelis zikir

Dalam bahasa arab majlis berasal dari kata *jalasa* yang berarti “duduk”, sehingga makna dari majelis adalah “tempat duduk”¹. Dalam Kamus Bahasa Indonesia pengertian Majelis adalah “ perkumpulan atau pertemuan orang banyak atau bangunan tempat orang berkumpul² .

Makna lain dari kata majelis adalah segolongan orang yang diberi kekhususan melakukan pertimbangan terhadap berbagai amal yang diserahkan kepada mereka, seperti istilah *majelis asy-sya* (Majelis Rakyat), maka orang yang

¹ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir*, (Surabaya:pusustaka Progresif,2005), 202

² Dapartemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta;Pustaka,1999),615

duduk dan dia berdzikir dalam duduknya tersebut, maka orang ini disebut berada dalam majelis dzikir.³

Pengertian majelis dzikir sangat beragam, diantaranya Imam Asy-Syathibi menjelaskan bahwa majelis dzikir yang sebenarnya adalah majelis yang mengajarkan Al-Qur'an, ilmu-ilmu syar'i (agama), mengingatkan umat tentang sunah-sunah Rasul agar mereka mengamalkannya, serta menjelaskan tentang *bid'ah-bid'ah* agar umat berhati-hati terhadapnya dan menjauhinya⁴

Al-Manawi mengatakan, *Hujjatul Islam* (Al-Ghazali) mengatakan yang dimaksud dengan majelis dzikir adalah *tadabbur* Al-Qur'an, mempelajari agama dan menghitung-hitung nikmat yang telah Allah berikan kepada kita. Ketahuilah bahwa majelis Dzikir yang dimaksud dalam ajaran Islam bukanlah majelis dimana sekumpulan orang yang melukan dzikir secara bersama-sama (dzikir berjamaah). Majelis dzikir yang dimaksud Rasulullah sebagai taman-taman surga adalah majelis ilmu, yaitu majelis yang di dalamnya diajarkan tentang tauhid, *aqidah* yang benar, ibadah yang sesuai dengan sunnah Rasulullah, *muamalah* dan lainnya, yang seluruhnya bersumber pada Al-Qur'andan As-sunnah.⁵

Dzikir dalam kamus Bahasa Arab berasal adari kata “zikran” yang berarti “menyebut atau mengucapkan”⁶.Istilah zikir sama halnya dengan menghafal,hanya saja bedanya dalam menghafal mengandung makna menyimpan,

³ Syamsul Rijal Hamid, *Buku Pintar Dzikir*, (Bogor:Cahaya Salam,2008),84

⁴ Ibid, 90

⁵ Syekh Muhammad Hisyam, *Energi Dzikir dan Shalawat*, (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2005), 11

⁶ Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al Munawir*, 448

sedangkan zikir mengandung makna mengingat. Dan ditekankan lebih dari seratus kali dalam Al-Qur'an.

Dzikir merupakan amal yang paling utama untuk mendapatkan keridhaan Allah, senjata yang paling ampuh untuk mengalahkan musuh dan perbiatan yang paling layak untuk memperoleh pahala. Dzikir adalah bendera islam, pembersih hati, inti ilmu agama, pelindung dari sifat munafik, ibadah yang paling mulia dan kunci semua keberhasilan.

Dzikir bisa dilakukan dengan lisan, sesuai dengan kalimat yang diajarkan Nabi Muhammad SAW , mengingat Allah di dalam hati dengan lisan dan hati, yakni menyebut nama Allah, sebagaimana firman Allah swt dalam Al-Qur'an Al-anfal:8/2

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَّتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٨﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayatnya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal. (Q.S Al-Anfal(8):2⁷)

2. Macam-Macam Zikir

a. *Dzikir Sirr (Diam) dan Jahar (Bersuara)*

Dzikir kepada Allah disyariatkan baik secara diam-diam maupun dengan bersuara, Rasulullah telah menganjurkan dzikir dengan kedua macam ini. Akan

⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Bandung; Semesta Al-Qur'an, 2013), 177

tetapi, para ulama syariat menetapkan bahwa dzikir bersuara lebih utama, jika terbebas dari hasrat pamer dan tidak mengganggu orang yang sedang shalat, sedang membaca Al-Qur'an atau sedang tidur.⁸

Imam Nawawi telah mengkompromikan antara keduanya dengan mengatakan bahwa dzikir secara rahasia lebih utama apabila seseorang takut akan hasrat pamer. Dzikir bersuara lebih utama dalam kondisi selain itu. Sebab, amal dzikir lebih baik faedahnya dapat menular kepada orang yang mendengarkannya, dapat menghilangkan ngantuk dan dapat menambah semangat dalam berdzikir.⁹

Oleh karena itu, bahwa mengetahui larangan mengeraskan suara dalam berdzikir dan berdoa tidaklah mutlak. Nawawi menegaskan bahwa mengeraskan suara dalam dzikir tidak dilarang dalam syariat, tapi justru disyariatkan dan hukumnya sunnah. Menurut mazhab syafi'ih, “ mengeraskan suara dalam dzikir lebih utama dari pada melirihkan”.¹⁰

Sebagian kalangan memilih bahwa yang dilarang adalah mengeraskan suara secara berlebihan atau melampaui kebutuhan. Sementara berdzikir dengan mengeraskan suara secara seimbang dan sesuai kebutuhan termasuk yang diperinahkan.

b. Dzikir Lisan dan Dzikir Hati

Para ulama sepakat bahwa dzikir dengan lisan dan hati dibolehkan bagi orang yang sedang berhadad, orang yang sedang junub, wanita yang sedang haid,

⁸ Abdul Qadir Isa, *Hakekat Tasawuf*, (Jakarta: Qisthi Press, 2008), 97

⁹ Ibid, 99

¹⁰ Ibid, 102

dan wanita yang nifas. Dan dzikir yang dimaksud adalah tasbih, tahmid, takbor, shalawat, dan lain sebagainya.¹¹

Dalam hati orang yang lalai terdapat penutup, sehingga dia tidak dapat merasakan manisnya buah dzikir dan ibadah lainnya. Oleh karena itu, sebagian ulama mengatakan tidak ada kebaikan pada dzikir yang dilakukan dengan hati yang lalai dan lupa.

Yang kita maksud adalah bukanlah bahwa seseorang harus meninggalkan dzikir di kala manusia lalai. Orang yang memiliki niat yang luhur akan berjuang melawan hawa nafsunya dan mengawasi hatinya, sehingga dia dapat beralih berdzikir dengan hati yang penuh konsentrasi.¹²

c. *Dzikir Sendiri dan Dzikir Berjama'ah*

Ibadah yang dilakukan secara berjama'ah termasuk di dalamnya dzikir kepada Allah, lebih utama dari pada ibadah yang dilakukan sendirian. Dzikir yang dilakukan secara berjama'ah dapat mempertemukan banyak hati, mewujudkan sikap saling tolong-menolong, sehingga yang lemah mendapat bantuan dari yang kuat, yang berada dalam kegelapan mendapat bantuan dari yang tersinari, yang kasar mendapat bantuan dari yang lembut, dan yang bodoh mendapat bantuan yang pintar.¹³

Para ulama salaf dan khalaf telah sepakat bahwa dzikir yang diselenggarakan secara berkelompok di dalam masjid atau lainnya adalah dianjurkan. Kecuali apabila dzikir mereka itu mengganggu orang sedang tidur,

¹¹Ibid, 105

¹²Ibnu Athailah, *Terapi Makrifat Dzikir Penentram Hati*, (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2010), 35

¹³ Ibid, 65

sedang shalat atau sedang membaca al-Qur'an, sebagaimana telah ditetapkan dalam kitab-kitab fikih.¹⁴

3. Kecerdasan Spritual Dalam Perspektif Pendidikan Islam

Pendidikan berbasis spritual didefinisikan sebagai konsep sistem pendidikan yang menekankan pada pengembangan kemampuan ruhaniah atau spritual dengan standar spritual yang dapat dirasakan untuk meraih kesempurnaan hidup menurut ukuran islam. Pengembangan kemampuan spritual tidak terbatas, akan tetapi mencakup semua pelaku pendidikan. Hal ini berangkat dari asumsi bahwa mendidik dan mengikuti pendidikan adalah ibadah. Ibadah secara fungsional bertujuan pada pencerahan spritual.¹⁵

Agama dan spritual merupakan dua hal yang saling melengkapi pada dasarnya tiap agama monotheis mempunyai dua dimensi keberagamaan, yaitu dimensi eksoteris yang berupa ritus-ritus lahiriah dan rangkaian doktrin serta norma-norma yang didasarkan pada wahyu Allah swt dan dimensi esoteris yang berupa pemaknaan atas aspek-aspek rohaniyah (*spritualitas*). Bahkan, dimensi *esoteric* tersebutlah yang merupakan jantung agama, karena agama merupakan suatu proses pendakian spritual untuk kembali kepada kesejatian. Kematangan beragama eksoterik dengan ditunjang kematangan spritualitas akan membawa pengaruh kepada pandangan manusia terhadap manusia dalam kehidupan,

¹⁴ Ibid, 69

¹⁵ Ahmad Rifausi, *Pendidikan Berbasis Spritual*, (Padang, : PPS imam Bonjol, 2007), 91

sehingga mampu menampilkan sosok yang arif dalam menyikapi segala problematika kehidupan dunia.¹⁶

Bagi umat islam ditemukannya kecerdasan spritual setidak-tidaknya mampu berkarya khazanah berfikir dan memberikan motivasi untuk mengaktualisasikan ajaran islam secara nyata (*applicabe*). Disisi lain hal ini juga merupakan pintu pembuka kesadaran umat beragama,

Kecerdasan merupakan kekuatan yang bersifat non material yang sangat diperlukan oleh manusia guna dijadikan sebagai alat bantu di dalam menjalani kehidupan di dunia. Kecerdasan dapat dibentuk oleh penyentuhan, pemolesan sampai dengan perekayasaan oleh sistem-sistem yang selaras. Sebab pada awalnya kecerdasan merupakan sebuah potensi yang tersembunyi dan tersimpan pada diri manusia.¹⁷ Salah satu yang memiliki kemampuan untuk dapat melakukan pemberdayaan dan menjadikan bermanfaat kecerdasan yang ada pada diri manusia adalah al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah swt dalam Qur'an surah al-Rahman: 1-4, Yaitu:

الرَّحْمٰنُ ۱ ۚ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ۲ خَلَقَ الْاِنْسَانَ ۳ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۴

Terjemahnya:

1. (Tuhan) Yang Maha Pemurah
2. Yang telah mengajarkan al Quran
3. Dia menciptakan manusia
4. Mengajarnya pandai berbicara¹⁸

¹⁶ Agus Nggermanto, *Quantum Quetient Kecerdasan Quantum*, (Bandung: Penerbit Nuansa, 2003), 40

¹⁷ Muhammad Djarot Sensa, *QQ Qur'anic Quetient: Kecerdasan-kecerdasan Bentuk Al-Qur'an*, (Jakarta: Hikmah, 2005), 1

¹⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Bandung; Semesta Al-Qur'an, 2013), 531

Ketika seseorang menjalani kehidupan ini dengan ingenuitas, palsu dan suka menipu, maka mereka pun menjadi diri yang palsu. Kecerdasan spritual mengajak dan membimbing seseorang menjadi diri yang asli dan autentik yang karenanya selalu mengalami harmoni Ilahi kehadiran Rabbi. Pengalaman harmoni spritual kehadiran Tuhan dicapai dan sekaligus dirasakan dengan menggunakan apa yang dalam mistik spritual disebut sebagai mata hati.¹⁹ Jadi, SQ menurut al-Qur'an lebih berpusat pada *qalb* (hati). Kesadaran atau *dzikrullah* sebagai salah satu pintu hati, merupakan cahaya yang memberikan jalan terang, membuka *kasyaf* (tabir) antara manusia dan Allah swt.

Islam sebagai agama yang bermuatan nilai-nilai spritual yang tinggi, memberikan jalan penyelesaian atas masalah-masalah psikologis manusia. Kandungan ajaran islam, seperti keimanan, peribadatan, dan akhlak tasawuf memiliki metodologi yang sistematis dalam mewujudkan ketenangan, ketentraman dan kebahagiaan.²⁰

Psiko spritual Islam merupakan kekuatan emosional yang mengkaji manusia selaku subjek yang agamis. Kajian ini meliputi keimanan, peribadatan, dan akhlak tasawuf dalam kaitannya dengan psikologi manusia. Akhlak manusia adalah cerminan jiwa kemanusiaan sebagai makhluk fisik dan psikologi. Manusia memperlihatkan akhlak itu melalui perilakunya yang benar sehingga mampu menonjolkan dirinya sebagai makhluk yang diciptakan dalam keadaan *fi ahsan al-taqwim* (sebaik-baik bentuk). Tanpa akhlak manusia akan kehilangan esensi

¹⁹ Sukidi, *Rahasia Sukses Hidup Bahagia Kecerdasan Spritual Mengapa SQ lebih penting dari pada IQ dan EQ*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2002), 27

²⁰ Khairunaas Rajab, *Psikologi Ibadah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), 41

dirinya dan hadir sebagai makhluk *asfala safilin* (makhluk yang paling rendah dan hina dina).

2 . Peran Majelis zikir

Majelis zikir sebagai lembaga informal juga mempunyai peran penting dalam membina kecerdasan spritual anak yang putus sekolah. Adapun peran majelis itu sendiri adalah:

a. sebagai pendidik

Dalam menjalankan peran sebagai pendidik, Majelis Dzikir menggunakan ta'lim atau pengajaran tentang materi-materi yang berkenaan dengan akhlak terhadap Allah, terhadap sesama manusia dan terhadap lingkungannya.

Adapun dalam menjalankan perannya sebagai pendidik materi yang diajarkan antara lain berupa ajaran tauhid(aqidatul awam), fiqh (Safinatun Najah,Fiqih sunnah, al-Lahmu, kifayatul Akhyar) dan akhlak. Adapun manfaat majelis dzikir ini memberikan ta'lim tersebut agar anak memiliki ilmu yang dapat menjaga kemauan dengan meluruskan ubudiyah dengan dasar tauhid, menaati perintah Allah atau bertakwa, ikhlas dalam semua amal dan cinta kepada Allah, takut kepada Allah, berdoa dengan penuh harapan kepada Allah swt, berdzikir, bertawakal setelah memiliki kemauan dan ketetapan hati, bersyukur, bertaubat, serta istigfar bila berbuat kesalahan, rido atas semua ketetapan Allah, dan berbaik sangka atas setiap ketentuan Allah.

Majelis dzikir ini juga berperan sebagai pendidik anak untuk menjadi manusia yang berakhlak kepada sesama manusia. Peran ini dilakukan melalui

ta'lim dengan materi disesuaikan dengan kepada siapa akhlak tersebut ditetapkan, baik kepada Rasulullah, diri sendiri, orang tua, dan teman sepergaulan.

Dalam mendidik akhlak remaja terhadap orang tua, majelis dzikir ini mendidik anak dengan materi yang berkenaan atau di tunjukkan kepada orang tua. Tidak boleh membantah, selalu mendengar nasihat orang tua, dan lain sebagainya. Orang tua di sini bukan hanya orang tua kandung, melainkan orang yang berjasa pada hidupnya seperti guru atau ustad. Adapun tujuan diberikan materi seperti itu agar anak dapat memiliki ilmu yang menjadi pedoman untuk berbakti kepada orang tua, bergaul dengan ma'ruf, saling mendoakan, dan bertutur kata lembut.

Dalam mendidik akhlak anak terhadap teman sepergaulan atau masyarakat luas majelis dzikir ini mendidik anak dengan materi yang berkenaan atau ditujukan kepada teman atau masyarakat luas, antara lain Akhlakul Banin, Ta'lim muta'lim, dan mengkaji Hadits-hadits. Materi tersebut mendidik anak untuk berbuat baik kepada sesama manusia, khususnya teman sepergaulan. Adapun tujuan dengan dididik seperti itu, agar anak memiliki pedoman dapat menerapkan akhlak dalam pergaulannya.

Majelis dzikir ini juga berperan sebagai pendidik untuk menjadi manusia berakhlak terhadap lingkungan. Adapun tujuan dididiknya hal tersebut, agar anak dapat menjalankan tugas kekhilafahan di muka bumi yakni agar menjaga setiap proses pertumbuhan yang ada di lingkungan berjalan dengan lancar tanpa ada yang merusaknya.

b. Pembinaan akhlak

Dalam pembinaan akhlak terdapat dua pendapat yang berbeda, pendapat pertama berpendapat bahwa akhlak itu tidak perlu dibina karena akhlak adalah insting (*gairah*) yang dibawa manusia sejak lahir. Dan pendapat lainnya mengatakan bahwa akhlak perlu dibina karena akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, bimbingan, perjuangan keras dan sungguh-sungguh.

Menurut sebagian ahli bahwa akhlak itu tidak perlu dibina, karena akhlak adalah *insting* yang dibawa sejak lahir. Bagi golongan ini bahwa masalah akhlak adalah pembawaan dari manusia sendiri, yaitu kecenderungan kepada kebenaran. Dengan pandangan seperti ini, maka akhlak akan tumbuh dengan sendirinya walaupun tanpa dibina atau diusahakan. Kelompok ini lebih lanjut menduga bahwa akhlak adalah gambaran batin sebagaimana terpantul dalam perbuatan lahir. Perbuatan lahir ini tidak akan sanggup mengubah perbuatan batin. Orang yang bakatnya pendek misalnya tidak dapat dengan sendirinya meninggikan dirinya, demikian sebaliknya²¹.

Dengan demikian pembinaan akhlak dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membina anak, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten. Pembinaan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya. Potensi rohaniah yang ada dalam diri manusia, termasuk di dalamnya

²¹ Ibid,2

akal, nafsu, amarah, nafsu syahwat, fitrah, kata hati, hati nurani dibina secara optimal dengan cara dan pendekatan yang tepat²²

C. Anak Putus Sekolah

1. Pengertian Anak Putus Sekolah

Djumhur dan Surya mengatakan bahwa putus sekolah adalah kegagalan murid menyelesaikan tingkat pendidikan tertentu. Menurutny putus sekolah ini dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu:

a. Putus sekolah atau terhenti dalam jenjang ini yaitu seorang murid yang berhenti sekolah tapi masih dalam jenjang tertentu. Contohnya seorang siswa yang putus sekolah sebelum menamatkan sekolahnya pada tingkat SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi.

b. Putus sekolah di ujung jenjang

Putus sekolah di ujung jenjang artinya mereka yang tidak sempat menamatkan pelajaran sekolah tertentu. Dengan kata lain mereka berhenti pada tingkatan akhir dalam tingkatan sekolah tertentu. Contohnya, mereka yang sudah duduk di bangku kelas VI SD, kelas III SLTP, kelas III SLTA dan sebagainya tanpa memperoleh ijazah.

c. Putus sekolah secara umum

Putus sekolah secara umum dapat diartikan sebagai orang/anak ataupun yang keluar dalam suatu sistem pendidikan sebelum mereka menamatkan

²² Abdullah Natan, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta:Induk Ilmu Tasawuf),2

pendidikan sesuai dengan jenjang waktu sistem persekolahan yang diikuti. Dengan demikian putus sekolah dapat pula dicitakan tidak tamat/gagal dalam belajar ke tingkat lanjut.

2. Faktor-faktor Penyebab Anak Putus Sekolah

Siswa atau anak yang putus sekolah adalah siswa yang tidak menyelesaikan pendidikan 6 tahun sekolah dasar dan mereka yang tidak memiliki ijazah SD.²³ Pengertian anak putus sekolah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah siswa yang sampai tamat sekolahnya sudah berhenti.²⁴ Pendapat dari Ali Imron, menyatakan bahwasanya yang dimaksud anak putus sekolah adalah siswa yang dinyatakan telah keluar dari sekolah yang bersangkutan sebelum waktu yang telah ditentukan atau sebelum dinyatakan lulus dan mendapat ijazah dari sekolah.²⁵

Dari beberapa pendapat di atas mengenai pengertian dari anak putus sekolah, maka dapat disimpulkan bahwasanya siswa yang putus sekolah, maka dapat disimpulkan bahwasanya anak putus sekolah siswa yang tidak menuntaskan atau tidak mampu melanjutkan pendidikannya di sekolah dasar.

Siswa yang putus sekolah pastinya tidak datang secara sendiri menimpa diri anak tersebut. Pastinya ada faktor yang melatarbelakangi hal ini bisa terjadi. Dalam hasil kajian yang dilakukan oleh Sukmadinata mengatakan bahwa faktor

²³ E.M Sweeting, *Beberapa Penyebab Murid Putus Sekolah*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2005), 14

²⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan), 1124

²⁵ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Malang, Departemen Pendidikan Nasional, 2004), 125

utama siswa putus sekolah adalah kesulitan ekonomi atau dikarenakan orangtua tidak mampu menyediakan biaya bagi putra/putrinya untuk sekolah.²⁶

Sementara itu Nana Syaodih Sukmadinata menyatakan bahwa sejumlah faktor yang melatarbelakangi siswa putus sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Orangtua yang tidak mempunyai biaya untuk sekolah putra/putrinya. Hal ini sering ditemui bagi orangtua yang ada di daerah pedesaan dan masyarakat yang hidup dalam kantong-kantong kemiskinan.²⁷
- b. Karena sakit yang diderita yang tidak akan tahu kapan sembuh. Sakit yang diderita anak tersebut yangterlalu lama menyebabkan anak tersebut merasa tertinggal banyak mata pelajaran, maka keputusan yang dia ambil memilih untuk berhenti sekolah melihat temannya sudah hampir menyelesaikan sekolah.
- c. Siswa yang terpaksa bekerja demi menyambung hidup keluarga. Keterpaksaan dalam hal ini menyebabkan anak tidak fokus pada sekolah saja, melainkan harus bercabang untuk sekolah dan bekerja. Alhasil fikiran anak tersebut jadi bercabang dan tidak konsentrasi sekolah karena lelah.
- d. Karena di Drop out oleh sekolah yang bersangkutan. Hal ini dikarenakan sekolah merasa tidak mampu untuk mendidik siswa tersebut dikarenakan beberapa hal, yaitu karena siswa tersebut mempunyai kemampuan berfikir yang rendah, atau karena siswa yang bersangkutan tidak punya gairah untuk sekolah dan belajar.

²⁶ Bagong Suyanto, *Masalah Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2010), 342

²⁷ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, 125

- e. Faktor yang berasal dari anak itu sendiri, yaitu keinginan anak itu ingin putus sekolah atau tidak ingin melanjutkan sekolah ke tingkat berikutnya.²⁸

Adapun faktor penyebab putus sekolah, yang peneliti gunakan berdasarkan pendapat Nana Syaodih Sukmadinata dan Ali Imron adalah faktor internal yang meliputi:

1. Faktor Internal

- a. Kemampuan berfikir yang dimiliki siswa (psikologi belajar siswa).

Psikologi belajar adalah sebuah frase yang mana di dalamnya terdiri dari dua kata psikologi dan belajar. Menurut Crow and Crow "*Psychology is the study of human behaviour and human relationship*". Psikologi melahirkan macam-macam definisi, yaitu sebabagai berikut:

1. Psikologi adalah ilmu mengenai kehidupan mental (*the science of mental life*).
2. Psikologi adalah ilmu mengenai pikiran (*the science of mind*)
3. Psikologi adalah ilmu mengenai tingkah laku (*the science of behaviour*).²⁹

Di sisi lain pengertian psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang jiwa, baik mengenai macam-macam gejalanya, proses maupun latar belakangnya.³⁰

²⁸Ibid, 126

²⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 1

³⁰ Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2003), 1

Dari beberapa pengertian mengenai psikologi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang tingkah laku manusia beserta interaksi yang dialami oleh manusia baik dengan manusia itu sendiri ataupun dengan makhluk lainnya.

b . Faktor kesehatan gizi

Faktor kesehatan ini adalah faktor fisik yang ada dalam tubuh siswa, misalnya penyakit kulit, penyakit mata atau sejenisnya yang mampu menghambat kegiatan belajar peserta didik. Hal lain selain juga faktor gizi, faktor pemberian makanan yang diberikan orangtua setiap harinya akan berpengaruh pada asupan gizi anak.

c . Tidak menyukai sekolah

Tidak menyukai sekolah di sini dimngkinkan karena beberapa faktor pendukung. Seorang siswa tidak menyukai sekolah dikarenakan lingkungan sekolah yang tidak siswa suka, atau dari faktor teman sebaya bahkan dari guru yang mengajar.

2 . Faktor Eksternal

a. Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi ini merupakan salah satu faktor yang datang dari pendapatan tiap keluarga. Semakin rendah pendapatan setiap keluarga akan berpengaruh pada pemenuhan kebutuhan setiap harinya. Begitu pula yang terjadi pada pemenuhan kebutuhan pada pendidikan siswa. Sebagian besar siswa yang putus sekolah dikarenakan faktor ekonomi.³¹ Dengan begitu bukan suatu hal yang

³¹Purwo Udiutomo, *Besar Janji Daripada Bukti*, (Jakarta:Dompot Duafa, 2013), 81

mengerankan jika terdapat anak yang putus sekolahnya karena terbentur biaya yang berimbas pada angka partisipasi anak untuk melanjutkan sekolah.

b. Sistem Kebijakan yang Digunakan Sekolah.

Sistem atau kebijakan yang tidak sesuai dengan lingkungan sekolah sangatlah bisa mempengaruhi angka partisipasi sekolah. Kurikulum yang tidak sesuai dan target pendidikan yang terlalu tinggi akan membuat anak atau siswa kehilangan motivasi untuk bersekolah. Selain itu, kualitas guru yang kurang berkompeten akan menjadikan siswa kehilangan gairah untuk meneruskan sekolah, pasalnya guru tersebut pastinya tidak bisa menggunakan metode mengajar yang baik dan menyenangkan yang bisa membuat siswa nyaman dan senang. Beliau juga menegaskan mengenai kebijakan sekolah yang mengeluarkan seorang siswa juga mempengaruhi jumlah siswa putus sekolah, selain itu juga sistem penerimaan siswa yang diskriminatif akan sangat berpengaruh dalam angka partisipasi siswa untuk sekolah.³²

c. Kondisi Sekolah

Kondisi sekolah yang dimaksudkan disini adalah kondisi sekolah dikarenakan lingkungan sekolah yang tidak anak atau siswa suka, atau dari faktor teman sebaya bahkan dari guru yang mengajar.

³² Ibid, 90

D. Proses Pendidikan Islami anak putus Sekolah

1. Metode Wirid

Wirid adalah pengucapan doa-doa, berulang-ulang. Lafal doa ini bermacam-macam. Biasanya dibaca tatkala selesai sholat. Ada juga wirid berupa dzikir, yang juga dibaca berulang-ulang dalam jumlah tertentu. Contoh lafal wirid adalah lafal *subhanallah, alhamdulillah, Allahuakbar*. Wirid yang diambil dari *asmaul Husna* juga banyak digunakan di pesantren .

Banyak orang yang kurang menyadari bahwa wirid itu mempunyai implikasi pedagogis. Memang ini sulit dijelaskan. Akan tetapi, mereka yang sering mengalaminya dapat memahami dan merasakan adanya pengaruh wirid itu pada pelakunya, suatu pengaruh yang memperkuat rasa iman dan memantapkan rasa beragama.

Pembinaan rasa beragama harus dimulai dan terus dilakukan di dalam rumah tangga. Sejak bayi anak itu sudah harus dididik rasa beragamanya. Digendong untuk menidurkannya dengan nyanyian sholawat, lantas bayi itu tertidur. Waktu lahir ia diazankan agar beragama dalam aspek rasa. Bahkan pendidikan anak agar beriman sebenarnya sudah harus dimulai sejak anak belum lahir. Setelah dapat duduk , ia didudukkan, mendengar dan melihat ayahnya sholat. Setelah dapat berdiri dia diajak ikut sholat, dibawa ke mesjid . begitulah seterusnya. Bila ada ulama datang, orang tuanya mencium tangan ulama dan tentu saja itu akan diikuti oleh anak. Anak sekarang yang mencium tangan ulama sudah jarang, bahkan mencium tangan orangtuanya jarang, pagi-pagi dibangunkan untuk

sholat subuh. Setiap sholat, bila mungkin berimaman, ayah yang menjadi imam, sesudah sholat, zikir dan wirid bersama-sama.

Orang tua sekaran banyak yang mendidik anaknya di rumah dengan mngikuti teori Barat. Kunci teori Barat adalah rasional, bahkan ada orang tua muslim yang memberi kebebasan kepada anaknya, termasuk dalam hal agama. Ini berbahaya, ini penerapan liberalisme dalam penidikan rumah tngga. Hasilnya adalah anak kurang hormat kepada guru dan orang tua. Nah , dari sinilah kesulitan itu datang.

Inti dalam metode pendidikan agama menurut islam adalah adanya rasa hormat dari pihak murid kepada agama, artinya hormat kepada Allah. Ini akan diikuti dengan hormat kepada guru. Guru adalah wakil Rasul dalam menyampaikan ajaran suci. Anak –anaknya sebenarnya menghadapi Allah dan Rasul saat sedang berhadapan dengan guru agamanya. Karena yang mengajarkan tentang ajaran agama adalah gurunya. Karena itulah rasa hormat kepada gurulah yang harus ditanamkan agar siswa bisa dengan mudah menerima apa yang disampaikan oleh gurunya karena adanya rasa hormat tersebut. Kebanyakan dari mereka yang mengalami putus sekolah juga disebabkan karena faktor tidak menyukai gurunya sehingga timbulah rasa ingin berenti.

kunci pendidikan agama terletak pada pendidikan agama dalam rumah tangga . kunci pendidikan dalam rumah tangga adalah mendidik anak agar memuliakan Allah, Rasul Allah, menghormati agama dan guru agama³³

2. Menanamkan keimanan melalui Dzikiikrullah

Iman itu di hati, karena hati adalah pusat kendali manusia, hati adalah intisari manusia. Bila manusia telah beriman itu berarti Tuhan telah berada dalam hati manusia, maka keseluruhan orang itu akan dikendalikan Tuhan. Bila konsep di atas telah dipahami maka tidak ada kemungkinan lain selain mengharapkan segenap usaha pendidikan untuk menanamkan iman di hati.

Bila hati telah dipenuhi iman, artinya Allah sudah bertahta di hati, maka isi hati itu hanyalah Allah, dengan sendirinya ingatan orang itu hanya Allah dan tidak pernah lepas dari ingat pada Allah. Orang itu mungkin saja sedang memikirkan uang atau kedudukan , tetapi di samping itu tidak pernah luput dari mengingat Allah. Keadaan inilah yang disebut Dzikir. Yaitu *Dzikirullah*. Jadi, iman adalah dzikir.

Dzikir adalah kondisi tatkala orang infat pada Tuhan. Iman yang tinggi adalah bila ingat selalu pada Tuhan. Menjaga kondisi selalu dzikir diperintahkan Allah dalam surah Al imran ayat 191:

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

³³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2016), 221-227

Terjemahnya: (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka.

Ayat itu menegaskan bahwa dzikir harus terus menerus, dalam semua keadaan baik keadaan berdiri, duduk, maupun berbaring. Bila banyak mengingat kepada Allah maka diharapkan lama kelamaan kita tidak sanggup terlepas dari Allah. Memang berbahaya bila kita sebentar saja lupa kepada Allah.

Dari uraian di atas, kita tahu bahwa upaya pendidikan yang paling utama adalah penanaman iman. Proses penanaman iman itu dilakukan dengan cara menjadikan hati dalam kondisi selalu dzikir. Persoalan pelik itu adalah bagaimana cara menanamkan menjadikan hati selalu dalam kondisi *dzikrullah*.

Untuk mencapai kondisi *dzikrullah* terus menerus iman penuh, kita harus melaksanakan kehidupan sesuai dengan petunjuk Allah. Ini merupakan rumus umum yang dapat dioperasikan menjadi "*jauhi dosa besar, tinggalkan dosa kecil, jauhi yang haram, tinggalkan yang syubhat*".³⁴

3. Penanaman Keimanan Melalui Pendidikan Dalam Rumah Tangga

Banyak orang tidak menyadari bahwa kunci pendidikan terletak pada pendidikan agama dalam rumah tangga. Mendidik anak dengan mengajarkan menghormati Allah, orang tua dan guru.

Kegagalan pendidikan sebenarnya terletak pada kurang hormatnya anak-anak kepada gurunya, dikarenakan guru yang kurang berwibawa dan yang paling

³⁴ Ibid, 232-233

utama disebabkan kepribadian guru. Guru dalam rumah tangga sudah pastilah orang tua. Kepribadian yang kuat terutama sekali dibentuk oleh keimanan yang kuat. Jadi tetap saja kuncinya adalah iman.

Mengapa pendidikan keimanan begitu sulit dilaksanakan?, karena pendidikannya, yaitu orang tua, adalah yang mula-mula harus memiliki iman yang mantap, setelah itu barulah dia mampu mendidik iman anak-anaknya. Cara mendidik keimanan dalam rumah tangga mencakup kondisi dan kegiatan yang memang rumit. Pendidikan terdiri atas pemberian contoh, pemberian hukuman, bahkan sampai pemberian hadiah.

Materi pendidikan yang diberikan oleh Lukman al-Hakim kepada anaknya adalah sebagai berikut, *pertama*, pendidikan ketauhidan ; artinya, anak-anak harus dibimbing agar berTuhan kepada Tuhan Yang Maha Esa. *Kedua*, Pendidikan akhlak; maksudnya, anak-anak itu harus memiliki akhlak terpuji. Ini mencakup akhlak kepada orang tua dan masyarakat. *Ketiga*, pendidikan shalat artinya anak-anak harus mengerjakan sholat sebagai tanda kepatuhan kepada Allah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A . Pendekatan dan Desain Penelitian

Dalam menyusun suatu penelitian dibutuhkan pendekatan tertentu agar dapat mendekati topik pembahasan yang menjadi inti permasalahan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Bodygon Taylor yang di kutip oleh Lexy J. Moelong yang berjudul “ Metodologi Penelitian kualitatif “. Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati¹.

Penulis memilih menggunakan pendekatan kualitatif karena sejumlah data yang diperlukan dalam penyusunan proposal skripsi ini berbentuk sejumlah keterangan ataupun penjelasan-penjelasan yang diperoleh dari pihak Majelis. Dengan demikian, penelitian ini diwujudkan dengan menafsirkan satu variabel data kemudian menghubungkannya dengan variabel data yang lain yang disajikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat naratif.

Menurut Suharni Arikanto lebih tepat jika penulis menggunakan pendekatan kualitatif dalam proposal skripsi ini karena fokus penelitian ini bersifat mendeskripsikan ²tentang peran majelis dzikir dalam pembinaan spritual anak putus sekolah.

¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 4

² Suharni Artikanto, *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka cipta, 1993), 20

B . Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian pada skripsi ini adalah Majelis Dzikir Nurul Khairat. Majelis ini terletak di kelurahan Kabonena kecamatan Ulujadi. Dimana ini merupakan salah satu di antara majelis yang berperan aktif dalam pergerakan dakwah dan dzikir.

Yang menjadi dasar pertimbangan penulis melakukan penelitian di Majelis ini, karena belum pernah ada yang melakukan penelitian di majelis ini, sedangkan majelis ini sudah berdiri kurang lebih dua tahun.

C . Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah pengumpul data, orang yang ahli dan memiliki kesiapan penuh untuk memahami untuk memahami situasi, ia peneliti sekaligus instrumen. Penelitian kualitatif disebut juga “penelitian subjektif” atau “penelitian reflektif”, peneliti melakukan pengujian sendiri secara kritis selama proses penelitian³ karena penelitian ini bersifat kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan mutlak sebagai instrument. Peneliti harus mampu menjadi partisipan yang aktif karena peneliti sendiri langsung yang mengamati. Mencari informasi atau narasumber seta menganalisa setiap hal yang mempengaruhi objek penelitian di lapangan. Dalam hal ini, peneliti sebagai instrumen yang utama sebagai alat pengumpul data, disamping itu peneliti berperan pula sebagai pengamat langsung yaitu mengamati dan mencatat peristiwa-peristiwa yang terjadi di lokasipenelitian, hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Buford Junkoor ang dikutip oleh Moloeng bahwa:” peran

³ Sudaryano, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2017), 76

pengamat secara terbuka diketahui oleh umum bahwa mungkin ia atau mereka yang disponsori oleh subjek, maka karena itu segala macam informasi termasuk rahasia sekaligus dapat dengan mudah diperoleh⁴.

Dalam penelitian ini status peneliti sudah diketahui oleh pihak informasi atau narasumber. Dengan demikian peneliti selalu berusaha menghindari pengaruh subyektif dan menjaga lingkungan tetap alamiah agar proses penelitian berjalan dengan lancar sesuai yang diharapkan.

D. Data dan Sumber data

Data dan sumber data merupakan faktor penentu keberhasilan suatu penelitian. Suatu penelitian tidak dapat dikatakan bersifat ilmiah bila tidak ada data yang dipercaya karena jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif.

Dalam suatu survei penelitian, tidaklah harus diteliti semua individu yang ada dalam populasi objek tersebut. Dalam hal ini hanya diperlukan sampel atau contoh sebagai representatif objek penelitian. Oleh karena itu, persoalan penting dalam pengumpulan data yang harus diperhatikan adalah “Bagaimana dapat dipastikan atau diyakini bahwa sampel yang ditetapkan adalah representatif.”⁵

Data-data yang penulis peroleh dalam penelitian ini berasal dari dua jenis data, yakni sebagai berikut

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang didapat dari lokasi penelitian yaitu hasil dari pengamatan dan pengambilan data dengan subjek secara langsung.

⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosdakarya), 98

⁵ Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2015),

Adapun sumber primer dalam penelitian ini adalah anak-anak putus sekolah, Pimpinan majelis, pengurus majelis , para warga serta dokumen yang diperlukan.

2. Data Skunder

Sumber data sekunder adalah bahan pustaka yang ditulis dan dipublikasikan oleh seorang penulis yang tidak turun langsung melakukan pengamatan atau berpartisipasi dalam kenyataan yang dideskripsikan. Dengan kata lain penulis tersebut bukan penemu teori. Sumber skunder ini penulis gunakan sebagai bahan refrensi tambahan untuk memperkaya isi penelitan, dan sebagai bahan pelengkap dalam pembuatan penelitian ini. Adapun sumber pendukung dari penelitian ini mengambil dari buku-buku yang berhubungan dengan materi penelitian.⁶

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Ahmad Tanzen:

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting diperoleh dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data yang dikumpulkan digunakan, kecuali untuk penelitian eksploratif, untuk menguji hipotesa yang telah dirumuskan. Dengan demikian data yang dikumpulkan harus cukup valid digunakan⁷

Sesuai dengan sumber diatas, pengumpulan data Yang digunakan dalam penelitian adalah:

a. Observasi

⁶ Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar metodologi Penelitian*,(Jakarta: RajaGrafindo Persada,1999),84.

⁷ Ahmad Tahzen, *Metode Penelitian Praktis* (Yogyakarta, Teras,2011),83

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam penggunaan teknik ini, bentuk observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi partisipatif yang berarti pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung⁸.

Kegiatan observasi ini dilakukan pada tahap awal dengan datang dan mengamati secara langsung kondisi Majelis Dzikir Nurul Khairat serta bagaimana peran majelis dalam membina kecerdasan spritual anak putus sekolah.

b. Wawancara

Menurut Esterbarg :

Interview, a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about particular topic. (wawancara merupakan suatu pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu)⁹.

Instrumen ini digunakan untuk menggali informasi yang diperlukan. Peneliti mengembangkan berbagai pertanyaan sesuai dengan data yang dibutuhkan pada saat wawancara sedang berlangsung. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh lebih valid karena diperoleh dari berbagai aspek.

c. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto berasal dari kata “dokumen” yang berarti barang-barang tertulis. Dokumen adalah metode yang digunakan untuk mencari

⁸ Nana Syaodig Sukmadinata, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta, Teras, 2011.), 83

⁹ Djam'an stori & Aan Komariah , *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung; Alfabeta, 2017), 130

data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, traskip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya¹⁰.

Penggunaan metode ini untuk memperoleh dokumen-dokumen yang diperlukan karena tidak cukup hanya melalui wawancara saja, dokumentasi diperlukan untuk memberikan bukti yang konkret mengenai data yang kita butuhkan untuk menyelesaikan penelitian

F. Teknik Analisis Data

Analiss data penelitian kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, bahan-bahan lain sehingga dapat dengan mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain¹¹.

Beberapa tahapan dalam analisi data sebagai berikut:

1 . Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Jadi reduksi data merupakan langkah untuk memilih serta merangkum data yang penting sehingga data lebuah mudah untuk dipahami.¹²

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002),206.

¹¹ Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta,2007),334

¹² Ibid,338.

Reduksi data juga bisa diartikan sebagai suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan divertifikasikan.

Setelah semua data mengenai penelitian ini terkumpul, maka data dipilih dan difokuskan pada pokok yang sekiranya diperlukan dalam penulisan laporan penelitian ini, serta membuang data-data yang tidak diperlukan, sehingga data-data tersebut dapat dipahami.¹³

2 . Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah kedua setelah data direduksi, yaitu *mendisplay* data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dengan teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk dipahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Melihat dari penjelasan diatas maka *mendisplaykan* data yaitu dengan membuat uraian yang bersifat naratif, sehingga dapat diketahui rencana kerja selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami dari data tersebut. Rencana kerja tersebut bisa berupa mencari pola-pola yang dapat mendukung penelitian tersebut.¹⁴

3 . *conclusion Drawing/ Vertification*

Langkah selanjutnya dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan vertifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang

¹³ Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers ,2012),130

¹⁴ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*,341S

diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada atau berupa gambaran suatu objek yang sebelumnya belum pernah ada atau berupa gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.¹⁵

G. Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas, ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

1 . Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Selanjutnya data itu deskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

2 . Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut,

¹⁵Ibid,345

menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang sudah dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya yang berbeda.

3 . Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari disaat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.¹⁶

¹⁶Ibid, 373-374

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A.Deskripsi Umum Majelis Dzikir Nurul Khairat

Adapun gambaran umum dari Majelis Nurul Khairat dapat penulis uraikan sebagai berikut:

1. Sejarah Majelis Dzikir Nurul Khairat

Majlis Dzikir awalnya sebuah wadah dzikir yang berjalan dari desa ke desa yang didirikan atau dijalankan oleh seorang pemuka agama yang dikenal dengan sebutan Habib Sholeh Al-Idrus seperti yang dijelaskan oleh Astrid salah satu murid dari Habib yang sudah lama mengikuti Habib sebelum majlis didirikan dalam wawancara di Majelis zikir Nurul Khairat:

Dzikir dari desa ke desa ini dilakukan sebelum tahun 2000 tepatnya sebelum kerusuhan Poso, setelah melakukan survei di berbagai tempat di daerah dataran tinggi, akhirnya Habib Sholeh memilih sebuah tempat yang pada waktu itu cukup jauh dari keramaian tepatnya di kaki gunung atau yang sekarang dikenal dengan nama BukitTursina.¹

Mejlis dzikir berdiri pada tanggal 14 September tahun 2000 merupakan salah satu majelis yang berada di Kota Palu tepatnya di Kelurahan Kabonena kecamatan Ulujadi, adapun sebelah barat berbatasan langsung dengan desa Kanuna , Sebelah Timur berbatasan dengan jalan Asam, sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Silae dan Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Donggala Kodi seperti yang dijelaskan oleh Ustad Aco selaku pengurus sekaligus pengajar di Majelis zikir Nurul Khairat:

¹ Astrid, Jamaah, “*Wawancara*”, Majelis Zikir Nurul Khairat, 8 September 2019.

Waktu itu setelah kerusuhan Poso dengan berbagai upaya pencarian lokasi akhirnya didirikanlah majlis saya Ikupa hari apa yang saya ingat waktu itu tanggal 14 September tahun 2000.²

Nama majlis dzikir “ Nurul Khairat “ berarti cahaya kebaikan. Adapun yang memberikan nama majlis itu adalah Habib Sholeh selaku pendiri Majelis zikir Nurul Khairat. Awalnya yang tinggal di majlis hanya beberapa orang saja termasuk habib, keluarga, dan murid-muridnya yang sudah bersama beliau sebelum majlis dibentuk tepatnya pada saat kerusuhan Poso.

Dari tahun ke tahun Majelis Dzikir Nurul Khairat mengalami perkembangan baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Dari yang awalnya hanya rumah-rumah panggung sampai pada tahun 2009 Menteri Sosial akhirnya memberikan bantuan kepada seluruh penduduk di Majelis Dzikir berupa rumah permanen.

Sampai dengan saat ini jama'ah majlis zikir terus bertambah, baik di majlis pusat yang ada dikabonena maupun cabang-cabangnya dari luar daerah ataupun luar kota. Adapun yang menjadi prioritas utama adalah masyarakat pedalaman atau suku terasing yang biasanya bermukim dikaki gunung atau daerah yang sulit dijangkau oleh Kementrian Agama.

Masyarakat binaan majlis zikir yang bermukim dikaki gunung pada umumnya adalah warga yang pendidikannya tertinggal jauh. Sebagian besar dari mereka tidak tau baca tulis, maka dengan adanya majlis zikir yang dipimpin oleh

² Ust. M. Fadlan, Pengajar , *Wawancara*, 22 September 2019, Majelis Zikir Nurul Khairat Palu

Habib Sholeh anak-anak yang putus sekolah dibina melalui ustad-ustad diajarkan baca tulis al-Qur'an serta dibimbing kecerdasan spritualnya melalui kegiatan zikir.

Semua anak yang berada di lingkungan majlis dari yang balita sampai dewasa dibiasakan sejak dini untuk berzikir. Oleh karena itu, Anak-anak yang sudh dibina sejak berdirinya majlis zikir ini sudah mengalami perkembangan yang sangat baik dan sudah dapat membantu mengajar sampai keluar daerah atau dicabang majlis lainnya.

2. Program Majlis Zikir Nuurul Khairat

a. Harapan

1. Keridhoan Allah Swt
2. Syafa'at Nabi SAW
3. Barokah wali

b. Tujuan

1. Keagamaan (Iman dan Takwa)
2. Kebangsaan (Cinta Tanah Air)
3. Kemanusiaan (Sosial)

c. Kegiatan

1. Syi'ar dan Da'wah
2. Pertahanan dan kemanan
3. Pengabdian
4. Pengobatan dan pembinaan

Tabel 1.1 Nama-nama Pengurus Majelis zikir Nurul Khairat Pusat

No	NAMA	JABATAN
1	H.S Muhammad Sholeh Al-idrus	Ketua Majelis zikir/Pendiri Majelis
2	Sayyid Husein Al-Idrus	Imam Masjid
3	Sayyid Farid Al-Jufri	Imam Masjid
4	Sayyid Jafar Al-Mahdali	Imam Masjid
5	Ustad Fadlan	Imam Masjid
6	Sayyid Agil Al-Atthos	Khatib
7	Sayyid Ahmad Assegaf	Khatib
8	Ustad Abdullah	Khatib
9	UstadMudin	Khatib
10	Ustad Yasir	Bilal
11	Ruslan	Bilal
12	Feri	Bilal
13	Burhanudin	Muadzin
14	Firdaus	Muadzin
15	Garuda	Muadzin
16	Ramadhan Boda	Muadzin
17	Ustad Faisal	Muadzin

Sumber: Arsip Majelis zikirNurul Khairat

3. Demografi

Demografi adalah studi ilmiah tentang penduduk, terutama tentang jumlah, struktur dan perkembangannya. Jumlah penduduk yang dimaksud adalah jumlah anggota majlis zikir yang tinggal dalam kompleks majlis zikir pusat Palu yang berada di Kabupaten kecamatan Ulujadi. Berdasarkan data profil Majelis, jumlah anggota atau penduduk majlis zikir adalah 638 jiwa dengan komposisi tersaji dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1.2 Jumlah penduduk majlis berdasarkan kelompok umur

Klp Umur (Tahun)	LK	PR	Jiwa
0-4	21	15	36
5-9	23	27	50
10-14	20	18	38
15-19	15	17	42
20-24	15	22	37
25-29	22	25	47
30-34	20	25	45
35-39	15	18	33
40-44	18	12	30
45-49	20	13	33
50-54	10	15	25
55-59	7	5	12
60-64	6	5	11
65-69	5	3	8
70-74	2	3	5
Jumlah	229	223	452

Sumber : Arsip Majelis zikir Nurul Khairat

4. Sarana dan Prasarana

a. Infokom

Sarana dan prasarana Majelis zikir bisa dinikmati layanan telekomunikasi dan akses internet melalui handphone seluler yang jaringannya disediakan oleh PT. Telkomsel, XL, Indosat

dan lain-lain. Televisi menjadi media utama bagi masyarakat untuk memperoleh informasi dan sekaligus menjadi sarana hiburan bagi masyarakat.

b. Penerangan

Kebutuhan akan sarana dan prasarana penerangan bagi setiap masyarakat adalah kebutuhan dasar terutama bagi setiap ibu-ibu rumah tangga dan para pelaku usaha untuk menjalankan aktivitas sehari-hari yang sudah mulai beralih ke zaman serba listrik. Penerangan majlis zikir sudah bisa menikmati layanan listrik selama 24 jam pada tahun 2012 karena pada awalnya warga yang tinggal di majlis bisa menikmati listrik hanya 6 jam saja , yaitu pada saat malam hari , karena masih menyambung listrik dari pimpinan majlis zikir. Pada tahun 2012 masyarakat satu persatu mulai menyambung listrik ke masing-masing rumahnya kini masyarakat sudah dapat menikmati listrik selama 24 jam.

c. Sarana Kendaraan

Di Majelis Zikir telah mempunyai fasilitas kendaraan seperti mobil yang diberikan oleh donatur atau jama'ah yang dengan ikhlas menyumbangkan mobil. Tidak hanya dari donatur, pimpinan majlis zikir yaitu Habib Sholeh juga memberikan beberapa mobilnya untuk dipakai di jalan dakwah. Jumlah mobil yang ada di majlis zikir sampai saat ini ada 6 unit yang dipakai dalam hal kepentingan dakwah yaitu mengantarkan para anak-anak dan jama'ah saat ada

undangan zikir di desa-desa tertentu yang juga sudah mendirikan majlis zikir. dan masih banyak lagi kegunaan lainnya yang banyak dirasakan oleh jama'ah majlis zikir lainnya yang tidak hanya dirasakan oleh jama'ah yang tinggal di kompleks majlis tapi juga dirasakan oleh masyarakat banyak.

d. Bidang Pendidikan

Tingkat pendidikan di majlis mash sangat minim dikarenakan sebagian penduduk atau jama'ahnya berasal dari masyarakat pedalaman yang awalnya tinggal di kaki-kaki gunung dan belum tersentuh oleh pendidikan formal. Namun, pimpinan majlis zikir terus berusaha untuk memberikan pendidikan walaupun bukan dalam bentuk formal, anak-anak putus sekolah biasanya diajar oleh ustad yang secara sukarela yang juga tinggal di majlis. Pendidikan ini biasanya dilakukan di aula yang sudah ada sejak tahun 2006, anak-anak diajarkan membaca dan menulis juga pengenalan kosakata bahasa arab, sampai saat ini pendidikan non formal ini masih terus dilakukan. Jama'ah majlis zikir bukan hanya yang putus sekolah tapi sebagian kecilnya juga ada yang bersekolah dan sarjana, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.3 Keadaan sosial/pendidikan Majelis zikir Nurul Khairat

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Satuan
Belum Sekolah	150	Jiwa
SD/Sederajat	175	Jiwa
SMP/Sederajat	65	Jiwa
SMA/Sederajat	37	Jiwa
Diploma/Sarjana	15	Jiwa

Sumber: Arsip Majelis Nurul Khairat

e. Bidang Kesehatan

Perilaku tidak sehat masih sangat nampak pada keseharian masyarakat dengan sering dijumpai pembuangan sampah sembarangan di kanal/parit , dan wc. Masyarakat dalam mendapatkan akses pelayanan kesehatan masih minim (BPJS,DLL)

5.Keadaan Ekonomi

Perekonomian masyarakat yang tinggal di majlis zikir pada umumnya di dominasi pada sektor perdagangan, sebagian besar penduduknya berdagang di pasar dan ada juga yang menjual peralatan sholat, pakaian dll. Selain berdagang , sebagian warga lainnya bekerja di kantor, guru dll.

B. Peran Majlis Zikir dalam Membina Kecerdasan Spritual Anak Putus Sekolah

Majlis zikir adalah sebuah wadah atau tempat untuk berzikir mempunyai peran yang begitu besar di kalangan masyarakat yang sudah menjadi jama'ah majlis zikir. Dampak positif adanya majlis zikir dirasakan oleh masyarakat banyak dari semua kalangan orang tua, remaja , maupun anak-anak, kaya, miskin, anak pejabat , para pejabat dan lebih khususnya masyarakat pedalaman yang tinggal di kaki-kaki gunung yang tidak tersentuh langsung oleh pemerintah.

Kehadiran majelis dzikir juga dapat dirasakan manfaatnya oleh anak-anak yang tidak bersekolah ataupun yang telah putus sekolah khususnya anak-anak yang bermukim di kaki gunung gawalise. Majelis dzikir ,memberikan perhatian

khusus kepada anak-anak yang putus sekolah melalui beberapa kegiatan rutin yang dilakukan pada waktu-waktu tertentu.

Anak putus sekolah adalah anak-anak yang mengalami kegagalan dalam menyelesaikan tingkat pendidikan tertentu. Adapun anak putus sekolah yang dibina dimajlis dikategorikna menjadi beberapa macam menurut jenjang atau tingkat pendidikannya sebagaimana yang disampaikan oleh Ramadhan selaku pengurus majlis zikir dalam wawancara:

Anak-anak yang dibina dimajlis adalah anak yang putus sekolah dan ada juga yang bersekolah, adapun anak putus sekolah yang berada dalam pembinaan majlis ada beberapa jenis maksudnya mereka ada yang putus sekolah dari sd, smp atau sma`ma sekali tidak pernah bersekolah.³

Anak putus sekolah sebagaimana yang telah dijelaskan tersebut terbagi atas 2 macam:

1. Putus sekolah di jenjang-jenjang tertentu misalnya putus sekolah pada bangku SD, SMP, atau SMA.
2. Putus sekolah / Tidak pernah bersekolah

Ada beberapa macam yang membuat anak-anak tidak melanjutkan sekolah baik dari faktor eksternal maupun internal seperti yang dijelaskan oleh Lisna salah satu orang tua anak putus sekolah yang juga anaknya menjadi binaan majlis zikir dalam wawancara beliau menjelaskan:

³ Ramadhan, Pengurus Majlis, *Wawancara*, Majlis Zikir Nurul Khairat Palu, 28 Oktober 2019

Saya sebagai jamaah sekaligus binaan majlis zikir tahu persis apa saja yang menyebabkan anak-anak di lingkungan majlis banyak yang tidak bersekolah.⁴

1. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan menjadi faktor utama penghambat anak-anak putus sekolah yang ada di majlis karena banyaknya anak-anak yang putus sekolah mempengaruhi anak-anak lain yang awalnya sudah bersekolah seperti yang dijelaskan oleh Risna orang tua anak putus sekolah dalam wawancara:

Sebagian anak-anak di sini memang belum pernah merasakan bangku sekolah tetapi sebagian lagi ada yang awalnya bersekolah. Namun, dikarenakan lingkungan yang kurang mendukung sehingga mempengaruhi anak yang awalnya bersekolah menjadi malas karena melihat teman-temannya.⁵

2. Faktor Keluarga

Faktor keluarga juga menjadi salah satu penyebab anak putus sekolah. Orang tua biasanya kurang memerhatikan atau terkesan acuh tentang masalah pendidikan karena latar belakang orang tua yang berasal dari suku pedalaman seperti hasil wawancara dengan orang tua anak putus sekolah Verawati:

Anak-anak yang berada dalam lingkungan majlis kebanyakan berasal dari suku terasing atau yang dikenal dengan sebutan topo da'a , mereka menganggap bahwa pendidikan tidak penting yang penting mereka sudah tau mengaji, berzikir itu sudah cukup.⁶

⁴ Risna, Orang Tua Anak Putus Sekolah, *Wawancara*, Majlis Zikir Nurul Khairat Palu, 26 Oktober 2019

⁵ Ibid

⁶ Verawati, Orang Tua Anak Putus Sekolah, *Wawancara*, Majlis Ziir Nurul Khairat Palu, 25 oktober 2019

3. Faktor Ekonomi

Masyarakat yang ada dimajelis zikir kebanyakan masih tergolong dalam ekonomi menengah kebawah, sehingga untuk sekedar memenuhi atau membiayai pendidikan anak, mereka belum mempunyai biaya yang cukup, sehingga mereka lebih memilih untuk tidak menyekolahkan anaknya. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ampana.

Kami tidak mempunyai penghasilan yang menetap sehingga sulit bagi kami untuk membiayai sekolah anak-anak. Karena kebutuhan sekolah sudah semakin mahal.⁷

Majelis zikir mempunyai peran yang sangat penting bagi kecerdasan spritual, khususnya anak yang putus sekolah, karena mereka sudah tidak menempuh pendidikan formal , maka dari itu mereka di didik rohaninya melalui Zikir-zikir yang sudah diterapkan setiap harinya seperti yang dijelaskan oleh Ramadhan selaku pengurus Majelis zikir Nurul Khairat dalam wawancara di Majelis:

Anak-anak yang dibina di Majelis ini adalah anak-anak dari gunung yang memang latar belakangnya tidak merasakan bangku pendidikan , namun secara rohani mereka terdidik karena setiap harinya dibiasakan untuk berzikir di Masjid.⁸

Majlis zikir sudah mempunyai jadwal-jadwal tersendiri setiap harinya . Zikir-zikir yang sudah diterapkan dimajlis sudah menjadi rutinitas dan kebiasaan sehari-hari anak-anak yang ada dalam lingkungan majlis. Zikir-zikir yang ada dimajlis tidak mempunyai target yang harus dicapai. Anak-anak dibiasakan untuk

⁷ Ampana, Orang Tua Anak Putus Sekolah, *Wawancara*, Majelis Nurul Khairat Palu, 26 Oktober 2019

⁸ Ramadhan, Pengurus Majelis, *Wawancara*, Majelis Zikir Nurul Khairat Palu, 28 Oktober 2019

ke masjid dan mendengarkan zikir sampai bisa dengan sendirinya ikut melafalkannya tanpa harus dipaksa dan diberikan target. Seperti halnya yang disampaikan oleh Ust. M Fadlan : ”Dzikir yang di majlis tidak memiliki target tertentu, anak-anak hanya disuruh untuk mengikuti dzikir setiap harinya supaya mereka mampu melaksanakannya sendiri”.⁹

Adapun kegiatan zikir sehari-hari di majlis beserta nama-nama amalannya adalah:

1. Ratib

Ratib adalah amalan yang dilakukan secara rutin dan berkesinambungan secara terus menerus ini dibaca setiap selesai sholat , ratib berisi doa-doa , zikir, pujian , tahlil yang dirangkai menjadi satu. Menurut Ust. Yasir Pole “Ratib adalah benteng untuk melindungi diri, dan dilakukan secara terus menerus”¹⁰

Ratib yang diterapkan di majlis ada 5 , setiap ratib dibedakan namanya berdasarkan waktu membacanya atau waktu sholat. Adapun nama-nama ratib tersebut adalah:

- a. Wirdul Latif (zikir setelah sholat Subuh)
- b. Ratib Al-Aydrus (zikir setelah sholat Zuhur)
- c. Ratib Al-Atthos (zikir setelah sholat Ashar)
- d. Ratib Al haddad (zikir setelah sholat Magrib)
- e. Ratib Al-Adni (zikir setelah sholat Isya)

⁹ Ust. M. Fadlan, Pengajar, *Wawancara*, Majelis Zikir Nurul Khairat Palu, 22 September, 2019.

¹⁰ Ust Yasir Pole, Pengajar, *Wawancara*, Majelis Zikir Nurul Khairat Palu, 28 Oktober 2019.

2. Pembacaan Hadist

Pembacaan Hadist ini dilakukan setiap habis membaca ratib setelah sholat zuhur. Kegiatan ini dilakukan di masjid dan dipimpin oleh ustad atau pengajar yang sudah diberikan amanah atau kepercayaan oleh pimpinan majlis atau Habib Sholeh. Pembacaan hadist dilakukan secara bergiliran oleh anak-anak dan dengan sendirinya anak-anak yang sudah sering membacakan hadits lambat laun bisa menghafalnya, sehingga pada saat ada undangan dicabang majlis lain anak-anak putus sekolah tersebut ditampilkan untuk membaca hadits seperti yang dijelaskan oleh Ramadhan dalam wawancara di majlis zikir Nurul Khairat: “Anak-anak Putus sekolah dibina, dilatih dan dididik sehingga bisa tampil didepan umum misalnya melalui pembacaan dan penghafalan Hadits”.¹¹

3. Amalan surah-surah tertentu

Pada malam hari setelah habis sholat magrib sebelum membaca ratib para jama'ah membaca surah-surah tertentu yang sudah ditetapkan oleh pimpinan majlis. Adapun surah-surah itu adalah:

- a. Surah Yasin
- b. Surah Al Waqi'ah
- c. Surah Al-Mulk

¹¹ Ramadhan, Pengurus Majlis, *Wawancara*, Majlis Zikir Nurul Khairat Palu, 28 Oktober, 2019

4. Hadra Basaudan

Dalam wawancara bersama Ust. Yasir pole, beliau menjelaskan bahwa: “Hadra basaudan adalah tawassul yang dilakukan untuk mengharapkan berkah melalui shalawat-shalawat”.¹²

Secara umum Hadra basaudan adalah kumpulan sholawat, zikir, munajat, ibtihal, qasidah dan tawassul. Pembacaan hadra basaudan juga terbagi dua karena dibedakan antara laki-laki dan perempuan. Waktu pelaksanaannya berbeda tetapi hari dan amalan yang dibaca tetap sama adapun hari yang telah dilakukan para jama'ah membaca Hadra Basaudan adalah pada hari Selasa hanya waktu atau jamnya saja yang berbeda . Para jama'ah perempuan membaca Hadra Basaudan pada waktu malam hari di rumah Habib Sholeh tepatnya disamping masjid. Sedangkan para jama'ah laki-laki membaca ini setelah habis membaca ratib Ashar. Jadi ini diamalkan hanya sekali dalam seminggu.

5. Maulid Nabi

Maulid nabi adalah pembacaan Sholawat dan lantunan nyanyian dalam bentuk Qasidah. Maulid ini dilakukan pada waktu malam hari dan setelah membacakan ratib isya , pada hari Kamis. Ini rutin dilakukan seminggu sekali. Dalam pelaksanaan Maulid Nabi ini banyak dari anak putus sekolah itulah yang mengambil alih misalnya ada yang memaikan rabana, ada yang melantunkan Sholawat, disinilah peran Majelis dalam melatih juga dapat terlihat. Seperti yang dijelaskan oleh Ust Rahmat dalam wawancara :“Pelaksanaan Majelis dalam setiap

¹² Ust Ysir Pole, Pengajar Majelis, *Wawancara*, Majelis Zikir Nurul Khairat Palu, 28 Oktober 2019.

minggunya yang mengambil peran tidak ada orang tua karena hampir semua adalah anak-anak dan para remaja.”¹³

6. Qasidah Burdah

Qasidah burdah adalah lagu-lagu yang berisi syair pujian / sholawat kepada Nabi Muhammad saw. Kegiatan ini sama halnya dengan maulid yang dilakukan seminggu sekali namun qasidah dilakukan pada malam senin atau hari minggu malam, setelah selesai melaksanakan sholaat dan ratib isya seperti yang dijelaskan oleh ust Rahmat dalam wawancara :

Pada malam senin nama amalan yang dilakukan adalah “Qasidah Burdah” amalan yang berisi sholawat ini diyakini juga bisa sebagai alternatif pengobatan dan bisa melembutkan hati seperti anak-anak yang awalnya nakal sedikit demi sedikit bisa lembut hatinya karena mendengarkan sholawat secara rutin.¹⁴

7. Perayaan hari-hari besar Islam

Perayaan hari-hari besar umat islam dilakukan guna untuk menyambung silaturahmi dengan majlis cabang lain biasanya saat-saat perayaan ini di semua majlis diadakan dan puncaknya akan diadakan di malis, disinilah akan diceritakan perkembangan majlis setiap tahun seperti yang dijelaskan oleh Irwan selaku pengurus Majlis :

Setiap adanya hari-hari besar seperti Maulid, Isra Miraj dll habib akan mengadakan kunjungan ke majlis-majlis yang ada disulawesi Tengah seperti di beberapa desa diarah Sigi dan malam puncaknya akan

¹³ Rahmat, Pengurus Majlis, *Wawancara*, Majlis Zikir Nurul Khairat Palu, 20 Oktober 2019

¹⁴ Rahmat, Pengurus Majlis, *Wawancara*, Majlis Zikir Nurul Khairat Palu, 20 Oktober 2019

diadakan di Majelis pusat di Kabonena pada malam itulah akan banyak orang berdatangan karena berasal dari majlis-majlis cabang lainnya.¹⁵

8. Ziarah Makam Wali

Ziarah makam ini rutin dilakukan sejak awal berdirinya majlis , biasanya ini dilakukan dihari-hari tertentu, pada hari Jumat setelah zikir di anjungan, pada hari raya Idul Fitri dan Idul Adha, dan hari-hari lainnya yang sudah ditentukan oleh pendiri majlis. Adapun makam-makam yang rutin dikunjungi adalah makam Datokarama dan makam Guru Tua pendiri Al-Khairat. Selain itu, makam-makam wali lainnya yang biasa dikunjungi terletak di daerah luar Sulawesi seperti di makam Wali Songo dan makam habib-habib atau ulama-ulama yang sudah terkenal karomahnya seperti yang dijelaskan oleh Ust Yasir pole dalam wawancara adalah : “Ziarah Makam ini sudah rutin dilakukan sejak dulu , ini dilakukan agar kita lebih mengingat kematian dan mendoakan mereka yang lebih dulu meninggal.”¹⁶

9. Zikir di anjungan

Zikir ini mulai dilakukan seminggu sejak kejadian gempa dahsyat yang terjadi di Palu, Sigi, donggala pada tanggal 28 September, zikir ini dilakukandengan tujuan bersyukur kepada Allah swt dan juga untuk mencegah adanya maksiat di pantai Talise dan Taman Ria sebagaimana yang dijelaskan oleh

¹⁵ Irwan, Pengurus Majelis, *Wawancara*, Majelis Zikir Nurul Khairat Palu, 22 Oktober 2019.

¹⁶ Ust. Yasir Pole, Pengajar, *Wawancara*, Majelis Zikir Nurul Khairat Palu, 28 Oktober 2019.

Irwan dalam wawancara: “Zikir di anjungan ini diadakan setelah gempa terjadi agar pantai talise ini tidak lagi dijadikan sebagai tempat maksiat.”¹⁷

10. Zikir di cabang-cabang Majelis zikir Nurul Khairat / silaturahmi

Zikir-zikir di majlis cabang yang sudah tersebar di majlis lain dilakukan pada saat-saat tertentu tergantung situasi dan kondisi biasanya sebulan sekali atau 3 bulan sekali, karena empatnya jauh-jauh dan sudah tersebar luas didaerah Sulawesi Tengah bahkan kota-kota lain yang ada di Indonesi, namun ada juga yang sudah rutin dilakukann senminggu sekali misalnya pada Hari Selasa di Majelis Cabang Slamet Riyadi dan pada hari Rabu di majlis Cabang Kalukubula dan masih ada lagi beberapa cabang majlis lainnya yang sudah rutin dikunjungi dan diadakan zikir seminggu sekali seperti yangdijelaskan oleh Irwan dalam wawancara:

Habib sholeh sudah banyak mendirikan majlis di desa-desa lain, walaupun beliau sering keluar kota karena berdakwah sampai dipulau Jawa, tetapi beliau selalu menyempatkanuntuk berkunjung ke majlis cabang yang ada di desa-desa guna menyambung silaturahmi antara sesama anggota majlis dan beliau sendiri selaku pendiri Majelis.¹⁸

Dari keterangan di atas atau dari kegiatan-kegiatan di ataslah kecerdasan spritual anak-anak dimajlis dibentuk baik yang sekolah maupun yang putus sekolah . adapun peran majlis zikir dalam membina kecerdasan spritual anak putus sekolah adalah sebagai berikut :

¹⁷ Irwan, Pengurus Majelis, *Wawancara*, Majelis Zikir Nurul Khairat Palu, 22 Oktober 2019.

¹⁸ Irwan, Pengurus Majelis, *Wawancara*, Majelis Zikir Nurul Khairat Palu, 22 Oktober 2019.

1. Membina kecerdasan spritual anak Putus Sekolah

Anak putus sekolah yang berada dalam lingkungan majlis dibina melalui zikir sehingga anak-anak yang putus sekolah tidak hanya bisa baca tulis tetapi juga bisa mengaji dengan lancar hal ini dapat dilihat dari anak-anak yang sudah banyak dikirim ke luar daerah dikarenakan kefasahannya dalam membaca al-Qur'an.

2. Melatih mental anak putus sekolah

Anak putus sekolah yang sehari-harinya tidak mempunyai kegiatan di biasakan untuk berzikir dan membaca hadits didepan para jama'ah sehingga pada sat acara besar sudah tidak kaku untuk tampil di depan umum

3. penanaman akhlakul karimah (berakhlak baik)

pimpinan Majlis banyak memberikan kajian atau ceramah tentang mendidik anak dan tentang contoh suri tauladan. Selain itu, saat anak melakukan kesalahan sang Guru besar atau Habib Sholeh akan bertindak untuk memberikan kesempatan anak menjelaskan kejadian atau kesalahan yang dilakukan. Jika terbukti salah anak tersebut harus beristigfar di dalam masjid dengan tasbih yang sudah disediakan.

4. Melembutkan hati

Anak-anak yang awalnya malas ke masjid menjadi rajin dan tanpa disuruhpun saat mendengar suara azan dengan sendirinya langsung melangkahakan kaki ke masjid. Anak yang awalnya nakal menjadi cinta kepada ziki seperti yang sudah diketahui bahwa fungsi zikir adalah

melembutkan hati dan hasilnya terlihat pada anak putus sekolah yang awalnya malas menjadi rajin, yang awalnya nakal menjadi penurut.

5. Penanaman nilai-nilai Islam

Majlis zikir berperan dalam meningkatkan nilai-nilai Islam melalui kegiatan-kegiatan keagamaan dan perayaan hari-hari besar Islam sehingga dapat menumbuhkan rasa cinta kepada Islam.

Peran Majlis Zikir di atas tidak akan tercapai tanpa adanya usaha dari para pengajarnya seperti yang dijelaskan oleh Ust Faisal selaku pengajar dalam wawancara:

Anak-anak yang sudah pintar biasanya akan difungsikan untuk mengajar teman-temannya yang masih tertinggal dan saat anak-anak mulai malas mengaji biasanya saya akan memberikan permen.¹⁹

Adapun usaha-usaha yang dilakukan pengajar dalam mencapai peran di atas adalah

1. Menerapkan model pembelajaran yaitu belajar sambil mengajar, murid yang masih belajar tapi sudah agak pandai difungsikan untuk mengajar agar ilmunya berguna.
2. Memberikan reward (Hadiah)

Ini biasa dilakukan pada saat anak-anak mulai merasa malas untuk mengaji maka pengajar atau ustad akan memberikan hadiah berupa snack atau permen agar anak-anak kembali semangat belajar.

¹⁹ Ust Faisal, Pengajar, *Wawancara*, Majlis Zikir Nurul Khairat Palu, 27 Oktober 2019.

C. Bagaimana Hasil Zikir dalam Membina Kecerdasan Spritual Anak Putus Sekolah.

Kegiatan zikir yang dilakukan secara rutin di Majelis zikir sangat berpengaruh terhadap kecerdasan spritual anak baik yang putus sekolah maupun yang bersekolah. Intuk mencapai hasil yang maksimal majlis zikir juga mempunyai hambatan . Bagi mereka yang bersekolah pastilah tidak diragukan bagaimana pengetahuan mereka baik dari segi spritual, maupun intelektual. Namun bagi mereka yang tidak bersekolah terdapat beberapa hambatan seperti yang dijelaskan oleh salah satu pengajar yaitu ust. Faisal dalam wawancara:

“Ada beberapa perbedaan yang terlihat dari anak yang sekolah dengan mereka yang bersal dari gunung karena sikap dan tingkah lakunya sangat jelas terlihat berbeda “²⁰

Perbedaan yang sangat jelas terlihat dan sering ditemukan itu adalah:

1. Anak yang putus sekolah belajar tergantung Mood

Anak yang bersekolah akan menampakkan sifat giat atau rajin belajar sedangkan anak yang putus sekolah belajar tergantung moodnya. Saat mood belajar sedang tidak ada biasanya mereka akan pergi walaupun proses belajar mengaji masih sementara berlangsung sedangkan anak yang bersekolah lebih rajin mengaji.

²⁰ Ibid.

2. Anak yang putus sekolah terkesan sikapnya lebih aktif dan kurang perhatian Anak yang putus sekolah lebih aktif mengganggu temannya, suka berlarian kesana kemari, tidak diam di tempat, dan kurang bisa diatur.
3. Tangkapan agak lambat

Mereka yang berasal dari gunung dan tidak bersekolah kadang menangkap pelajaran agak lambat dikarenakan memang sebelumnya tidak pernah diajar mengaji , baca tulis maupun pengenalan huruf, namun tidak semua anak yang putus sekolah itu tangkapannya lambat , jika yang cerdas akan lebih cepat menangkap pelajaran yang diberikan bahkan melebihi anak yang bersekolah.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan orang tua anak yang putus sekolah adalah sebagai berikut:

1. Anak Putus Sekolah menjadi bisa baca tulis

Anak-anak yang putus sekolah yang awalnya tidak bisa baca tulis menjadi bisa baca tulis dikarenakan dilatih untuk membaca dan menghafal hadits.²¹

2. Menutup Aurat

Semua jama'ah yang tinggal di majlis diwajibkan untuk menutup aurat tanpa terkecuali, saat orang baru menginjakkan kaki di majlis zikir Nurul Khairat ini pasti akan merasakan suasana yang nyaman seperti berada dalam lingkungan pesantren dikarenakan semua yang tinggal dimajlis dari balita sampai yang lansia semua memakai jilbab karena sudah dibiasakan dari kecil. Ini mencerminkan

²¹ Ampana, Orang Tua Anak Putus Sekolah, *Wawancara*, Majelis Nurul Khairat Palu, 26 Oktober 2019

bahwa walaupun anak-anak banyak yang tidak sekolah atau putus sekolah tetapi mereka mempunyai pengetahuan agama yang tidak minim.²²

3. Terlatih kecerdasan spritual dan mental

Anak-anak yang tinggal di Majlis sudah di latih untuk bisa tampil di depan umum , semua anak yang putus sekolah disini mampu membaca hadits dan artinya dengan fasih tidak hanya itu bahkan menghafalnya dan membacanya didepan umum dimana jika ada acara-acara besar baik itu dilingkingan majlis maupun jika ada undangan dari luar.²³

4. Mampu bekerja tanpa meminta-minta

Jama'ah majlis zikir yang tinggal dalam lingkungan majlis zikir Nurul Khairat Pusat adalah masyarakat yang berasal dari kaki-kaki gunung, yang biasanya banyak kita jumpai mengemis, tapi tidak dengan jama'ah majlis zikir tidak satupun anak yang tinggal dimajlis berani meminta-minta atau mengemis bahkan merela sudah dikirim keluar daerah Sulawesi Tengah untuk mengajar mengaji, yang lainnya banyak kita jumpai di pasar walaupun hanya sekedar tukang parkir atau mengangkut barang-barang orang dan biasanya para gadis yang sudah beranjak dewasa yang juga tidak bersekolah, menjual kacang dan pisang dijalan-jalan, seperti yang dijelaskan Tindo salah satu orang tua anak putus sekolah dalam wawancara :

Kami disini masyarakat topo da'a memang berasal dari gunung dan banyak yang tidak bersekolah tapi kami tidak pernah mengajarkan anak-

²² Ibid

²³ Ibid

anak kami untuk meminta-minta sedekah seperti yang banyak kita jumpai di jalan.²⁴

5. Semangat dalam berzikir dan berdakwah

Seseorang yang berzikir pasti harus tertib saat duduk berzikir , begitu pula halnya dengan anak putus sekolah yang ada di majlis , walaupun anak-anak cenderung aktif tetapi saat berzikir mereka juga cenderung aktif dan mampu berzikir dengan semangat dan khusyu dalam melantunkan zikir yang sudah mereka hafal diluar kepala. Anak-anak itu berada di saf paling depan apabila sedang berzikir. Saat ada undangan untuk Majelis anak-anaklah yang memenuhi mobil dan motor untuk memenuhi undangan tersebut dalam rangka mensyiarkan dakwah dalam bentuk sholawat dan zikir.²⁵

Dari keterangan di atas penulis dapat memahami bahwa peran majlis zikir sangat berpengaruh terhadap pembinaan kecerdasan spritual anak putus sekolah. Dengan berzikir, kita ingat bahwa kita adalah hamba Allah sehingga anak-anak yang rutin mengikuti majlis dan berzikir terdidik akhlaknya.

²⁴ Tindo, Orang Tua Anak Putus Sekolah, *Wawancara*, Majelis Nurul Khairat Palu, 25 Oktober 2019

²⁵ Ibid

BAB V

PENUTUP

A . Kesimpulan

1. Kegiatan zikir yang ada di majlis adalah membaca ratib, pembacaan Hadits, amalan-amalah surah tertentu, pembacaan Hadra Basaudan, Qasidah Burdah, perayaan hari-hari besar Islam, ziarah makam wali, zikir di Anjungan, dan zikir di cabang-cabang Majlis zikir Nurul Khairat adapun Peran majlis zikir dalam membina kecerdasan spritual anak putus sekolah diantaranya adalah *pertama*, membina kecerdasan spritual anak putus sekolah, *kedua*, melatih mental anak putus sekolah, *ketiga*, Penanaman akhlakul karimah.
2. Hasil zikir dalam membina kecerdasan spritual anak putus sekolah adalah anak putus sekolah menjadi bisa baca tulis, menutup aurat, terlatih kecerdasan spritual dan mental, mampu bekerja tanpa meminta-minta, dan semangat dalam berzikikir dan berdakwah.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis menyarankan agar anak-anak mendapat dorongan baik dari lingkungan majelis maupun lingkungan keluarga sehingga bisa terus bersekolah dan jangan sampai ada yang putus sekolah, agar anak-anak tidak hanya pandai dalam ilmu agama saja tetapi juga ditopang oleh pengetahuan umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta:Rineka Cipta, 2003
- Agustian, Ary Ginanjar, *Rahasia Membangun Kecerdasan Emosi dan Spritual*, Jakarta:Arga Wijaya Persada, 2001.
- Ahmadi, Abu, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta:Rineka Cipta, 2003
- Anas Malik ibn. *Al Muwath*, (Bairut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiah), jus2.
- Athailah, Ibnu. *Terapi Makrifat Dzikir Penentram Hati*, (akarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2010.
- Artikunto, Suharni, *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka cipta, 1993.
- Bakran, M. Handani , *Konseling dan Psikoterapi Islam*, Yogyakarta:Fajar Pustaka Baru,2005.
- Bugin, Burhan , *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2015.
- Daparteman Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Bandung; Semesta Al-Qur'an, 2013.
- Dapartemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta;Pustaka.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Djamarph, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Djam'an stori & Aan Komariah , *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung; Alfabeta,2017.
- Efendi Agus , *Revolusi Kecerdasan Abad 21*, Bandung:Alfabeta, 2005.
- E.M Sweeting, *Beberapa Penyebab Murid Putus Sekolah*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2005.
- Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: Rajawali Pers ,2012.
- Goleman Danial, *Emotional Intelegence*, Jakarta:Gramedia Pustaka Utama,2007.
- Hakim M. Lukman Hakim *Cahaya Sufi*,(Bandung:Remaja Rosdaakarya,2010.

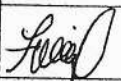
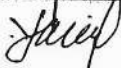
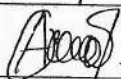

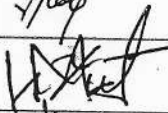


- Hamid, Syamsul Rijal. *Buku Pintar Dzikir*, Bogor: Cahaya Salam, 2008.
- Hisyam, Syekh Muhammad. *Energi Dzikir dan Shalawat*, Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2005.
- Hadjar, Ibnu , *Dasar-dasar metodologi Penelitian*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1999.
- Isa, Abdul Qadir. *Hakekat Tasawuf*, Jakarta: Qisthi Press, 2008.
- Imron, Ali, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Malang, Departemen Pendidikan Nasional, 2004.
- Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar metodologi Penelitian*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1999.
- M. Sayyid Muhammad, *Pendidikan Remaja Antara Islam dan Ilmu Jiwa*, Jakarta: Imani, 2007.
- Miftahul, Basuki. *Filsafat Pendidikan islam*, (Ponorogo: Stain Ponorogo Press, 2007).
- M. Handani Bakran, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002.
- M. Handani Bakran, *Konseling dan Psikoterapi Islam*. (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir*, Surabaya: pusustaka Progresif, 2005.
- Muhammad, Said Bin. *Mensucikan Jiwa Intisari Ihya Ulumudin*, Jakarta: Robani Press, 2005.
- Mustofa , Agus , *Dzikir Tauhid* , (Padang: PADMA Press 2006).
- Mujib Abdul dan Yusuf Muzakkir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam* , Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002, 318.
- Moloeng, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Moloeng, Lexy J , *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosdakarya).
- Natan, Abdullah, *Akhlaq Tasawuf* , (Jakarta: Induk Ilmu Tasawuf.

- Nggermanto Agus, *Quantum Quetient Kecerdasan Quantum*, Bandung: Penerbit Nuansa, 2003.
- Qasim Abdul, al-Quraisy an-Naisabury, *Risalatul Qurasyairiyah Induk Ilmu Tasawuf*, Surabaya: Risalah Gusti 2002.
- Qomarudin SF, *Dzikir Sufi*, Jakarta: PT Serambi Ilmu semesta 2000.
- Rifausi, Ahmad, *Pendidikan Berbasis Spritual*, Padang,: PPS imam Bonjol, 2007.
- Siswanto Wahyudi, *Membentuk Kecerdasan Spritual Anak*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudirman, Tebba . *Tasawuf Positif* ,(Bogor: Kencana,2003).
- Sudirman,Tebba. *Tasawuf Positif* ,(Bogor: Kencana).
- Sensa Muhammad Djarot , *QQ Qur'anic Quetient: Kecerdasan-kecerdasan Bentuk Al-Qur'an*, Jakarta: Hikmah, 2005.
- Sukidi, *Rahasia Sukses Hidup Bahagia Kecerdasan Spritual Mengapa SQ lebih penting dari pada IQ dan EQ*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2002.
- Suyanto, Bagong, *Masalah Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2010..
- Sudaryano, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2017.
- Sugiono,*Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta,2007.
- Sukmadinata, Nana Syaodig. *Metode Penelitian Praktis*, Yogyakarta, Teras,2011.
- Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D,341S*
- Tebba, sudirman , *Tasawuf Positif* ,Bogor: Kencana,2003.
- Tahzen, Ahmad , *Metode Penelitian Praktis* ,Yogyakarta, Teras, 2011
- Udiutomo, Purwo, *Besar Janji Daripada Bukti*, (Jakarta:Dompot Duafa, 2013
- Wahab Abd. dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spritual* Yogyakarta: Pustaka Pelajar , 2006.
- Yunus Muhammad, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1992.

Zohar, Danah dan Marshall Ian , *Memfaatkan Kecerdasan Spritual Dalam Berfikir Realistik dan Holistik Untuk Memakai Kehidupan* , (Bandung:Mizain Pustaka, 2007), 68.

Zuharini, Dkk. *Metodik Khusus Pendidikan Agama Surabaya:Usaha Nasional*, 1983.

DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	JABATAN	TTD
1	Ustad. M Fadlan	Pengurus	
2	Ustad Yasir Pole	Pengurus	
3	Ampana	Orang Tua Anak	
4	Ferawati	Orang Tua Anak	
5	Iman	Anak Putus Sekolah	
6	Khusnul	Anak Putus Sekolah	
7	Rahmat	Pengurus	

NAMA- NAMA ANAK PUTUS SEKOLAH

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Iman	Laki-laki
2	Khusnul Khotimah	Perempuan
3	Sinta	Perempuan
4	Kimam	Laki-laki
5	Abdul	Laki-laki
6	Aidil	Laki-laki
7	Rahman	Laki-laki
8	Rahim	Laki-laki
9	Subhan	Laki-laki
10	Amen	Laki-laki
11	Fatur	Laki-laki
12	Ramadan	Laki-laki
13	Dana	Laki-laki
14	Mentari	Perempuan
15	Halim	Laki-laki
16	Dewi	Perempuan
17	Tebe	Laki-laki
18	Merdin	Laki-laki
16	Nira	Perempuan
17	Siti Aminah	Perempuan
18	Faldin	Laki-laki
19	Sulaiman	Laki-laki
20	Ainun	Perempuan
21	Rizik	Laki-laki
22	Haidir	Laki-laki
23	Nur lia	Perempuan
24	Anisa	Perempuan
26	Indah	Perempuan
27	Uban	Laki-laki
28	April	Laki-laki
30	Meisaroh	Perempuan
31	Khusnil	Perempuan
32	Nabila	Perempuan
33	Hikmah	Perempuan
34	Nikma	Perempuan
35	Neko	Perempuan
36	Nur Hikmah	Perempuan
37	Fiko	Perempuan

38	Rika	Perempuan
39	Desi	Perempuan
40	Yulin	Perempuan
41	Riska salsabila	Perempuan
42	Magfira	Perempuan
43	Amira	Perempuan
44	Syifa	Perempuan
45	Afwani	Perempuan
46	Siti Aisyah	Perempuan
47	Darifa	Perempuan
48	Nastifa	Perempuan
49	Farni	Perempuan
50	Risti	Perempuan
51	Mirda irda	Perempuan
52	Dewi tri	Perempuan
53	Dilfa able	Perempuan
54	Fana	Perempuan
55	Tina musfira	Perempuan
56	Fita lita	Perempuan
57	Refalina	Perempuan

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
NOMOR : 385/A TAHUN 2019

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 47 Tahun 2015 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Palu;
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
7. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 49/In.13/KP.07.6/01/2018 masa jabatan 2017-2021

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
- KESATU : Menetapkan saudara :
1. Drs. H. Ahmad Asse, M.Pd.I
2. H. Ubadah, S.Ag, M.Pd
- sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :
- Nama : Nur Anisa
- NIM : 15.1.01.0081
- Program Studi : Pendidikan Agama Islam
- Judul Skripsi : PERAN MAJELIS ZIKIR DALAM MEMBINA KECERDASAN SPIRITUAL ANAK PUTUS SEKOLAH (STUDI PADA MAJELIS ZIKIR NURUL KHAIRAAT KABONENA PALU)
- KEDUA : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA IAIN Palu Tahun Anggaran 2019
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 29 Juni 2019
Dekan, -

Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag
NIP. 197201262000031001

Tembusan :

1. Rektor IAIN Palu;
2. Kepala Biro AUAK IAIN Palu.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU

FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 970 /In.13/F.I/PP.00.9 /06/2019 Palu, 21 Juni 2019
Sifat : Penting
Lamp : -
Hal : **Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi**

Kepada Yth.

1. Drs. H. Ahmad Asse. M.Pd.I (Pembimbing I)
2. H. Ubadah. S.Ag., M.Pd (Pembimbing II)
3. Dr. Rusdin, M.Pd. (Penguji)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu

Di-
Palu

Asslamu Alaikum War. Wab

Dalam rangka kegiatan seminar proposal skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang akan di presentasikan oleh :

Nama : Nur Anisa
NIM : 15.1.01.0081
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
Judul Skripsi : PERAN MAJELIS DZIKIR DALAM MEMBINA KECERDASAN SPRITUAL ANAK PUTUS SEKOLAH (STUDI PADA MAJELIS DZIKIR NURUL KHAIRAAT KABONENA PALU)

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Seminar Proposal Skripsi tersebut yang insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Senin, 24 Juni 2019
Waktu : 11.00. Wita - Selesai
Tempat : Ruang Munaqasyah Lt.2 FTIK/IBNU SINA

Wassalam.

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Sjafar Lubud, S.Ag., M.Pd
NIP. 19690313 199703 1 003

Catatan : Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi).
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal skripsi).
- c. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan
- d. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- e. 1 rangkap Subbag AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- f. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman.
- g. 1 rangkap untuk dosen penguji (dengan proposal Skripsi)

**KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

FOTO 4 X 3

NAMA : NUS ANISA

NIM : 151010001

JURUSAN : Pendidikan Agama Islam

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	30 Januari 2019	Nur Azizah	Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Islam Melalui Kegiatan Bina Mandakabatul Ummah bagi Peserta didik upaya guru dalam meningkatkan nilai be'laqah. Penelitian di bidang studi Pendidikan Agama Islam melalui teknik pembelajaran bagi Al-SMA Negeri 3 Sigli	1. Drs. Bahdar, M. H. I. 2. Ariefuddin, M. H. I. 1. Dr. A. Kamarudin, M. Ag 2. Drs. Nurrahman Nur Kompt M. Pd	
2	14 Februari 2019	Ririn Indriyani	Penerapan Pembelajaran berbasis literasi "Infotransi Komparasi" pada media Pemanfaatan AgriMedia Islam di SMA Negeri 6 Sigli	1. Rahmatulloh S. Ag. M. Ag 2. Dr. Muir Als M. Pd. I	
3	14 Februari 2019	Putri Anggraini	Pertapa Muryatun dalam membangun Perekonomian dan Wawasan di Desa dengan Tokoh keagamaan melalui kegiatan be'laqah	1. Dr. A. Zamran, M. Pd. 2. Elyza S. Ag. M. Ag	
4	22 Maret 2019	Badiah	Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SMA Negeri 5 Palu mengenai Penerapan Kurikulum AgriMedia Islam	1. Dr. Purwati, M. Pd 2. Dr. Sri Utari Wisnawati, S. Ag. M. Ag	
5	4 April 2019	Musdalica	Pengaruh baca tulis Al-Quran terhadap Wajah Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 6 Kecamatan Wajo Provinsi Sulawesi Utara	1. Enalrahudin S. Ag, M. Ag 2. Hana Fakhriah, S. Pd. I. M. Pd.	
6	08 Mei 2019	Sucianna	Self Control Penelitian melalui penerapan nilai-nilai agama Islam pada Pesta pembelajaran PAI di SMA Negeri 8 Palu	1. Pr. Et. Adawiyah Peltalangi, M. Pd. 2. Drs. H. Henni Zaki, M. Pd. I	
7	08 November 2019	Jibrin	Meningkatkan minat-minat siswa dalam membaca novel sejarah Komunitas di SMA Negeri 1 Sigli	1. Drs. Rahmat, M. Pd. I. 2. Drs. Agis Muchamad M. M. M. Pd.	
8	18 November 2019	Na' Dila	Penerapan Nilai-nilai agama Islam dalam meningkatkan self-control dalam pelaksanaan ibadah haji bagi Desa pada kecamatan Poto Selandan	1. Dr. Humaan, M. Ag 2. Hana Fakhriah, S. Pd. I. M. Pd.	
9	06 Desember 2019	Na' Dila	Penerapan Nilai-nilai agama Islam dalam meningkatkan self-control dalam pelaksanaan ibadah haji bagi Desa pada kecamatan Poto Selandan	1. Drs. Bahdar, M. H. I. 2. Hama Fakhriah	

Catatan: Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

**DAFTAR HADIR UJIAN PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 20 / 20**

Nama : Nur Annisa
NIM : 15.1.01.008
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI - 4)
Judul Skripsi : PERAN MAJLIS DZIKIR DALAM MEMBINA KECERDASAN SPIRITUAL ANAK
PUTUS SEKOLAH (STUDI PADA MAJLIS DZIKIR NURUL KHAIRAT
KABONENA PALU)
Pembimbing : I. Drs. H. Ahmad Asse, M.Pd.I
: II. . H. Ubadah, S.Ag., M.Pd
Penguji : Dr. Rusdin, M.Pd
Tgl / Waktu Seminar : 24 Juni 2019 / 11.00

NO.	NAMA	NIM	SEM. / JUR.	TTD	KET.
1.	WIRDAYANTI	16.1.01.01.72	VI / PAI	[Signature]	
2.	RAUDATUL JANNAH	16.10.10.225	VI / PAI	[Signature]	
3.	MAULIZAH	16.10.10.226	VI / PAI	[Signature]	
4.	PUTRI ANGGRIANI	15.1.01.0068	VIII / PAI	[Signature]	
5.	Nur AZIZAH	15.1.01.0095	VIII / PAI	[Signature]	
6.	Masrum	15.1.01.0080	VIII / PAI	[Signature]	
7.	M. Fardah	15.1.01.00	VIII / PAI	[Signature]	
8.	HULIANA	15.10.0080	VIII / PAI	[Signature]	
9.	BADRIN	15.1.01.0085	PAI 4	[Signature]	
10.	Tatioktafiony (fame)	15.10.10.147	PAI / VIII	[Signature]	
11.	Muhammad Haskal	15.10.10.170	PAI / VIII	[Signature]	
12.	Mangfir Rayani	15.10.0083	PAI / VIII	[Signature]	
13.	ARDIANSYAH	15.1.01.0076	PAI / VIII	[Signature]	
14.	Nur Indriani	15.1.01.0077	PAI / VIII	[Signature]	

Pembimbing I,

[Signature]
Drs. H. Ahmad Asse, M.Pd.I
NIP. 19621231 199102 1002

Pembimbing II,

[Signature]
H. UBADAH, S.Ag., M.Pd
NIP. 19710730 200501 1003

Palu, 24 JUNI 2019

Penguji,

[Signature]
Dr. Rusdin, M.Pd.
NIP.

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

[Signature]
Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19690313 199703 1003




5. Dekan menetapkan dan menerbitkan surat keputusan tim dosen pengujian munaqasyah skripsi yang telah ditunjuk oleh Ketua Jurusan/Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan.
6. Ketua Jurusan Cq. Bidang Akmah menerbitkan jadwal dan undangan ujian untuk seluruh tim dosen pengujian.
7. Mahasiswa melaksanakan ujian skripsi yang dipimpin oleh 1 orang ketua tim pengujian dan di tambah 4 orang pengujian.
8. Ketua tim pengujian mempersiapkan segala kelengkapan administrasi ujian munaqasyah skripsi.
9. Tim pengujian menyerahkan hasil penilaian kepada ketua tim pengujian, selanjutnya ketua tim menyerahkan berkas nilai ujian skripsi beserta kelengkapannya ke Subbag. Akmah. untuk penetapan nilai akhir dan pelaksanaan Yudisium.

JURNAL KONSULTASI PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : Nir Anisa
 NIM : 15-1-01-0081
 Jurusan.Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Judul Skripsi : Peran Muis Zikir dalam Membina Keagamaan Spiritual Anak Puteus

Pembimbing I :
 Pembimbing II :

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
1.	6 11 Jan	II	harus ada pemeran anak pame sahabat Dr. Mughis Zikrullah	/

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
2	6/11/2019		Pengantar masalah harus	  

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan

Laporan Penyelesaian Bimbingan dari Dosen Pembimbing:

Yth. Ketua Jurusan
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
 IAIN Palu

Yang bertanda tangan di bawah ini:

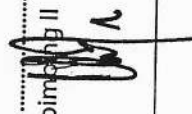
1. Nama :
 NIP :
 Pangkat/Golongan :
 Jabatan Akademik :
 Sebagai : Pembimbing I
2. Nama :
 NIP :
 Pangkat/Golongan :
 Jabatan Akademik :
 Sebagai : Pembimbing II

Melaporkan bahwa penyusunan skripsi oleh mahasiswa:

- Nama :
 NIM :
 Jurusan :
 Judul :

Telah selesai dibimbing dan siap untuk diujikan dihadapan sidang ujian munaqasyah skripsi.

NIP. _____
 Pembimbing I

Palu,
 Pembimbing II 

NIP. _____



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 2360 /In.13/F.I/PP.00.9/09/2019
2019

Palu, 6 September

Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi**

Yth. Pimpinan Majelis Dzikir Nurul Khairat
di

Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

Nama : Nur Anisa
NIM : 15.1.01.0081
Tempat Tanggal Lahir : Palu, 05 Desember 1996
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Bukit Tursina
Judul Skripsi : PERAN MAJELIS DZIKIR DALAM MEMBINA KECERDASAN SPIRITUAL ANAK PUTUS SEKOLAH (STUDI PADA MAJLIS DZIKIR NURUL KHAIRAAT KABONENA PALU)
No. HP : 082393505745

Dosen Pembimbing :

1. Drs. H. Ahmad Asse, M.Pd.I
2. H. Ubadah, S.Ag, M.Pd

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Yayasan yang Bapak pimpin.

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,

Dekan,

Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720126 200003 1 001

Tembusan :

1. Rektor IAIN Palu;
2. Kepala Biro AUAK IAIN Palu;
3. Dosen Pembimbing;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.

YAYASAN DZIKIR NUURUL KHAIRAAT

Jl. Munif Rahman, Komplek Bukit Thursina
Kel. Kabonena, Kec. Ulujadi, Palu – Sulteng
Telp : 0451 4022 824, Email : nuurulkhairaat.officialsite@gmail.com



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor :141/181/Y-NRK/2019


Yang bertanda tangan di bawah ini, Pimpinan Yayasan Dzikir Nurul Khairat Kelurahan Kabonena Kecamatan Palu BaratKota Palu menerangkan bahwa:

Nama : Nur Anisa
Nim : 15.1.01.0081
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas : IAIN Palu

Nama di atas tersebut benar telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul “ PERAN MAJLIS ZIKIR DALAM MEMBINA KECERDASAN SPRITUAL ANAK PUTUS SEKOLAH (STUDI PADA MAJLIS ZIKIR NURUL KHAIRAT KABONENA PALU) dari tanggal 06 September-09 November 2019

Palu, 12 November 2019

Pimpinan Yayasan Dzikir Nuurul Khairaat
Pusat Palu


SAYYID HUSAIN AL-IDRUS
YAYASAN DZIKIR
NUURUL KHAIRAAT

DOKUMENTASI



Wawancara orang tua anak putus sekolah



wawancara pengurus Majelis zikir



Anak putus sekolah belajar mengaji



wawancara pengajar anak putus sekolah



Pendiri Majlis Zikir al-Habib Sholeh Al-idrus



Kegiatan Zikir di Anjungan Pantai Talise



Wawancara pengurus Majlis Zikir



Kegiatan Keagamaan Maulid Nabi saw



Anak-anak putus sekolah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Pribadi

Nama : Nur Anisa
TTL : Palu, 5 Desember 1996
Agama : Islam
Anak : Pertama dari tiga bersaudara
Alamat : Jln Munif Rahman

B. Identitas Orang Tua

Ayah

Nama : Irwansyah
Agama : Islam
Pekerjaan : Wiraswasta
Pendidikan : SMA

Ibu

Nama : Sri Narti
Agama : Islam
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Pendidikan : D3

C. Riwayat Pendidikan

1. SD Inpres Padanjese, 2003-2009
2. SMP Negeri 3 Palu
3. SMA Negeri 1 Witaponda